

**PEMBINAAN KEPEDULIAN SOSIAL DAN BUDAYA
ISLAM NU PADA REMAJA MELALUI PROGRAM
KAMPUNG AN-NAHDLIYIN DI RT 04 DUSUN JOSO
KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

**NINING MASRUOH
NIM: 210315262**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2019

ABSTRAK

Nining Masruroh. 2019. Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam NU Pada Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di Rt 04, Dusun Joso Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhammad Widda Djuhan, S.Ag.,M.Si.

Kata Kunci: Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam NU pada Remaja.

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Berawal keunikan yang ada dan dampak yang baik dalam suatu perubahan untuk remaja yang terjadi pada Kampung An-Nahdliyin yang tepat berada di Dusun Joso, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan ini. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah latar belakang berdirinya Kampung An-Nahdliyin? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam NU pada remaja melalui Kampung An-Nahdliyin di Rt. 04, Dusun Joso, Kec. Panekan, Kab. Magetan? (3) Bagaimanakah dampak adanya Kampung An-Nahdliyin terhadap kepedulian sosial pada remaja?.

Penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara yang

mewawancarai berbagai tokoh yang handil dan berperan dalam hal tersebut, dokumen mengenai Kampung An-Nahdliyin dan kegiatan-kegiatan yang ada, observasi langsung pada lapangan atau tepat di Kampung An-Nahdliyin. Teknik analisis data adalah analisis yang diberikan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini, di temukan bahwa (1) Sejarah berdirinya Kampung An-Nahdliyin muncul saat diskusi yang dilalukan oleh tiga orang yang merupakan salah satu warga dari dusun Joso itu sendiri. Dan di dukung adanya berbagai pondok pesantren yang di asuh oleh para kyai Nahdlatul Ulama. (2) Pelaksanaan pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja melalui kampung An-Nahdliyin diantaranya dari segi kepedulian sosial adalah dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. (3) Dampak adanya Kampung An-Nahdliyin terhadap kepedulian sosial pada remaja, diantaranya yaitu mampu membentuk karakter remaja yang peduli terhadap sesama, jiwa solidaritas yang tinggi sehingga terwujud masyarakat yang tentram, aman, serta masyarakat yang madani dengan menjunjung nilai agama, moral, serta sosial sehingga terciptanya kerukunan dan persatuan yang selalu di inginkan.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NINING MASRUROH

NIM : 210315262

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Judul : **Pembinaan Kepedulian Sosial Dan Budaya Islam NU Pada
Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di Rt 04
Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing,


Moh. Widda Djuhan, S.Ag., M.Si
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 20 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NINING MASRUOH
NIM : 210315262
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Kepedulian Sosial Dan Budaya Islam NU Pada
Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di Rt 04
Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juli 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 September 2019

Ponorogo, 2 September 2019

Mengetahui,
Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. Amadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

KetuaSidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Penguji I : Dr.Muhammad Ali, M.Pd

Penguji II : Muhammad Widda Djuhan, S.Ag.,
M.Si

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Masruroh
NIM : 210315262
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pembinaan Kepedulian Sosial Dan Bdaya Islam
NU Pada Rmaja Melalui Program Kempung An-
Nahdliyin Di RT 04 Dusunjoso Kecamatan
Panekan Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Juli 2019


Nining Masruroh
NIM: 210315262

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nining Masruroh
NIM : 210315262
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islampada Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyyin di Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisannya atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 April 2019

Yang membuat pernyataan



Nining Masruroh

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama merupakan pondasi pertama dalam kehidupan manusia, yang sudah menyatu dengan berbagai unsur dan nilai yang ada sebagai pijakan pertama dalam kehidupannya. Dengan berbagai aturan dan perintah serta larangannya, agama mampu membawa kehidupan manusia menjadi terarah dan bermartabat. Sehingga manusia tertuntun oleh aturan yang ada sebagai jalan menuju kebahagiaan yang nyata.

Dalam rangka memenuhi perintahnya, manusia harus mempunyai pedoman sebagai pegangan untuk melanjutkan hidup dalam menghadapi problematika kehidupan, dalam keluarga, masyarakat maupun di tempat ia tinggal. Bersosial dengan baik sesuai yang di

contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sudah begitu nyata. Seperti halnya saling membantu, gotong royong, saling memaafkan, mengalah dan yang terpenting selalu menghormati antar sesama suku, ras bahkan beda agama, itu sudah menjadi salah satu tugas sebagai manusia yang budiman.

Manusia sudah sangat terkenal dengan makhluk sosialnya, dimana mereka tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya bantuan atau kerja sama dari manusia lainnya.¹ Sehingga Islam mengajarkan manusia untuk saling mengenal antar sesama selalu membangun kepedulian untuk bersosial antar sesama dengan jalinan yang baik dan harmonis. Seperti dalam firmanNya yang terdapat pada Qur'an Surat Al-Hujurat : 13 yang berbunyi:

¹Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 1 .

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat:13)*²

Begitu juga dalam dunia pendidikan, seorang guru harus mengenal bagaimana peserta didik yang ia hadapi. Sebaliknya bahwa seorang siswa harus juga mengenal bagaimana karakter dari guru tersebut, sehingga akan memunculkan rasa antusias dengan

²Al-Qur'an Surat Al-Hujurat:13.

membangun kerja sama yang baik.³Sama halnya yang terjadi juga dalam kehidupan manusia, sejatinya setiap apa yang ia lakukan, yang ia lihat, yang ia rasakan dan yang ia terima adalah pendidikan terpenting untuknya dalam menuju kehidupan yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan kemasyarakatan atau sifat-sifat kemasyarakatan dan yang memperhatikan kepentingan umum.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa sosial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat yang menjadi pusat hubungan dalam berkelanjutan hidup manusia. Dengan kata lain manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

³Nur Sholeh dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum* (Jokjakarta: DIVA Press,2013), 20.

⁴Hhttp://Kamus Besar Indonesia. Di akses pada tanggal 12 Februari 2019

Begitu juga yang terjadi di Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, yang merupakan suatu komunitas masyarakat yang di bentuk dalam satu kampung yang bernama Kampung NU (*An-Nahdliyin*). Disana yang mayoritas semua menganut faham Ahlussunnah Wal Jamaah dan secara resmi dinyatakan sebagai Kampung NU (Kampung *An-Nahdliyin*) tersebut sangat memberikan urgensi yang baik bagi semua kalangan masyarakat, seperti remaja, orang tua, perangkat desa dan segenap tokoh yang ada di dusun tersebut, dengan nilai-nilai yang tertanam dan berkembang dengan sangat baik.

Karena Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang eksistensinya memainkan peran penting bagi kehidupan

bangsa.⁵ Maka di sanalah letak berbagai kegiatan dalam membentuk Kampung *An-Nahdliyin* yang tak lepas sebagai wadah pendidikan langsung untuk masyarakat, khususnya para remaja.

Seperti kenyataan yang ada bahwa disana, yang kebanyakan terdapat bangunan megah oleh pesantren yang dipimpin para kyai Nahdlatu Ulama, dan tentunya bekerja sama dengan masyarakat. Banyaknya budaya-budaya Islam NU yang menjadi adat dari kampung tersebut, menjadi suatu keistimewaan tersendiri yang tentunya belum pernah ada di kampung-kampung yang lainnya.

Selain itu warga masyarakatnya yang sangat menjaga hubungan baik dengan sesama, saling menghormati dan menghargai bahkan selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Kampung yang permai, damai,

⁵ Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 5.

menanamkan gotong royong dan kerja sama yang baik, tentunya menjadi impian bagi setiap kehidupan bermasyarakat.

Kampung NU itu sendiri sangat menjunjung nilai-nilai agama dan sosial yang baik. Remaja menjadi salah satu pusat penggerak yang sangat aktif. Dimana kebanyakan remaja pada umumnya sangat terpengaruh oleh kegiatan yang tidak bermanfaat seperti halnya, keluyuran tanpa tujuan, dan sering menghabiskan waktu yang sia-sia dan kurang baik dalam menjalin hubungan antar sejawatnya. Akan tetapi disinilah remaja sangat berperan aktif dalam setiap kegiatan sosial maupun budaya pada Kampung NU tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan yang positif tersebut remaja mampu menyalurkan bakat, serta keahlian dalam memunculkan ide-ide kreatif yang selalu berkaitan dengan budaya pada ajaran NU yang di kembangkan.

Dengan adanya hal tersebut maka tertanamkan nilai-nilai positif yang lebih menguasai dibandingkan dengan nilai negatif yang dialami oleh remaja. Sekaligus membantu remaja dalam mempererat hubungan baik antar sesama remaja.

Menurut Ralph Linton mengatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.⁶

Jadi manusia yang tidak lepas dari manusia lain dalam berkelangsungan hidup, dan bersosial yang baik pada masyarakat untuk menciptakan kampung yang damai, aman, serta penuh keberkahan maka manusia tidak akan pernah mencapainya kecuali dengan kerja

⁶ Abdulsyani, *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 31.

sama dan komitmen dengan baik yang diciptakannya. Salah satu tujuan dari suatu pendidikan adalah melahirkan calon tokoh masyarakat yang baik, tangkas dan kreatif.

Dengan ulasan diatas selalu mengajarkan ajaran yang dahulu untuk mendidik para masyarakat dan khususnya untuk remaja sebagai generasi penerus. Mengingat bahwa perlunya mengkaji suatu teori terhadap sosial dan juga pentingnya budaya Islam dalam lingkungan masyarakat yang menjadi pengaruh dalam pendidikan informal bagi perkembangan remaja. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait Kampung NU yang mengajarkan berbagai budaya Islam yang selalu di pertahankan dan di kembangkan oleh masyarakatnya dengan dampak yang baik bagi remaja, untuk selalu peduli dengan sosial di sekitar dalam skripsi yang berjudul **“Pembinaan Kepedulian Sosial dan**

**Budaya Islam NU Pada Remaja Melalui Program
Kampung An-Nahdliyin Di Rt 04 Dusun Joso
Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan”.**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari deskripsi latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja melalui program Kampung An-Nahdliyin di Rt. 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berpijak pada uraian di atas maka secara rinci masalah penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Kampung *An-Nahdliyin*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam NU pada remaja melalui

Kampung *An-Nahdliyin* di Rt. 04, Dusun Joso, Kecamatan.Panekan, Kabupaten Magetan?

3. Bagaimanakah dampak adanya Kampung *An-Nahdliyin* terhadap kepedulian sosial pada remaja?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dengan pijakan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana latar belakang sebuah kampung tersebut, sehingga dapat dijuluki sekaligus di sahkan oleh MWC (Majelis Wakil Cabang) NU Kecamatan Panekan sebagai salah satu kampung *An-Nahdliyin* yang ada di kota Magetan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja melalui Kampung *An-Nahdliyin* di Rt. 04 Dusun Joso tersebut.

3. Untuk memaparkan bagaimana dampak pada remaja setelah adanya pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja yang ada pada Kampung An-Nahdliyin.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis bagi setiap pembaca terkhusus pada remaja, dan khalayak umum (masyarakat) untuk mengerti arti dari sebuah kepedulian terhadap sesama dengan membudidayakan rasa persatuan dan bersosial, gotong royong, kerja sama dan selalu menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama, sehingga sangat berdampak baik untuk perdamaian dan menciptakan masyarakat yang sejahtera.
2. Sedangkan secara praktis, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang

berkaitan dengan topik. Remaja khususnya dan anggota masyarakat dapat termotivasi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan menjunjung tinggi nilai agama, kesatuan dan perdamaian, serta lebih memperluas dan memperdalam khazanah keilmuan yang dimiliki peneliti khususnya dalam bidang agama, sosial dan budaya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka pembahasannya dikelompokkan menjadi enam bab. Dalam sistematika pembuatan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Beberapa telaah hasil penelitian dari peneliti terdahulu digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori berisi tentang remaja, sosial, pola pembinaan dan Nahdlatul Ulama dan ajaran-ajaran NU secara umum dalam Islam.

Bab ketiga, memuat metode penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

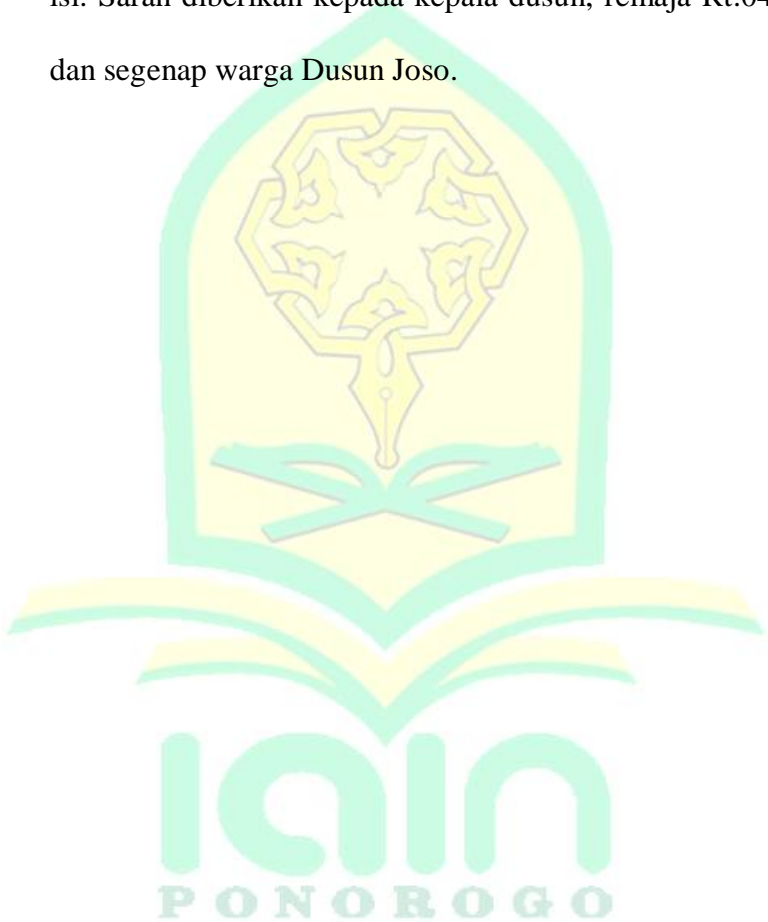
Bab keempat, memuat deskripsi data. Bab ini berisi paparan data secara umum diantaranya, sejarah

berdirinya kampung NU, letak geografis Dusun Joso, keadaan warga atau masyarakat Dusun Joso, keadaan biologis Dusun Joso, pelaksanaan kepedulian sosial pada remaja di Dusun Joso, pelaksanaan budaya Islam di Dusun Joso, dan dampak yang ada setelah pelaksanaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja yang ada di Dusun Joso (Kampung NU), dan pengaruh kepedulian sosial dan budaya Islam pada pendidikan remaja di Dusun Joso terkhusus di Rt. 04.

Bab kelima, berupa analisis data. Bab ini berisi analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Diantaranya, analisis pelaksanaan pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja, analisis pelaksanaan kegiatan-kegiatan kampung *An-Nahdliyin*.

Bab keenam, penutup berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian. Simpulan yang

diambil dari rumusan masalah dan berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi. Saran diberikan kepada kepala dusun, remaja Rt.04, dan segenap warga Dusun Joso.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu pengkajian terhadap karya-karya yang ada. Untuk itu penulis membandingkan literatur-literatur maupun dari penelitian sekiranya hampir sama.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lia Nikmah Wafiroh, 2017. Dengan judul “*Pola Pembinaan Siswa Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental (Studi Kasus Di Man Dolopo)*”⁷. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo. Dari skripsi tersebut mendapat kesimpulan

⁷Lia Nikmah Wafiroh, *Pola Pembinaan Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental (Studi Kasus Di Man Dolopo)* (Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2017 tidak diterbitkan).

bahwa: (1) Di bentuknya program pembinaan kesehatan mental siswa di MAN Dolopo dalam bentuk Bimbingan Konseling Komprehensi dan berbasis Islami dilatar belakangi atas adanya gejala ketidak sehatan mental siswa yang tercermin dalam bentuk kesulitan belajar baca al-Qur'an, kemudian memilih kegiatan dan memilih karier. (2) Pelaksanaan program pembinaan dalam meningkatkan keehatan mental siswa di MAN Dolopo yaitu dengan berdasarkan struktur program bimbingan konsling komperhensif dengan bentuk layanan, dasar bimbingan, layanan responsive, layanan prencanaan individual, dan dukungan sistem yang mana dilaksanakan pada tiap semester. (3) Faktor pendukung pelaksanaan program pembinaan siswa dalam meningkatkan kesehatan mental siswa di MAN Dolopo yaitu: a. peran aktif Konselor dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling, b. kontribusi seluruh

anggota madrasah dan masyarakat, c. madrasah yang memberikan tempat yang dapat membentuk kesehatan mental siswa.

Kedua, Meri Dwi Astuti, tahun 2011 yang berjudul *“Pembinaan Akhlaq Bagi Siswi Dalam Kelompok Kajian Kerohanian Islam Putri “IBNU SINA” Di SMA Bakti Ponorogo”*.⁸ Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo. Dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Tujuan pembinaan akhlak bagi siswi dalam kelompok kajian Kerohanian Islam Putri “Ibnu Sina” di SMA Bakti Ponorogo adalah mendidik peserta pembinaan agar memiliki akhlak yang mulia. Pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswi dalam kelompok kajian Kerohanian Islam Putri ‘Ibnu Sina’ di SMA Bakti

⁸Meri Dwi Astuti, *“Pembinaan Akhlaq Bagi Siswi Dalam Kelompok Kajian Kerohanian Islam Putri “IBNU SINA” Di SMA Bakti Ponorogo”* (Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2011 tidak diterbitkan)

Ponorogo adalah bentuk dari kepedulian akan masa depan para generasi muda yang di era sekarang ini tidak lagi berpedoman pada nilai-nilai aIslam. (2) Pelaksanaan Pembinaan Aklak bagi siswa dalam kelompok kajian Kerohanian Islam Putri “Ibnu Sina” di SMA Bakti Ponorogo menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya-jawab, demonstrasi, hiwar Qur’ani dan Nabawi,problem solving, angket, metode menyanyi dan juga melalui pemutaran film. (3) Problem yang dihadapi Team Pembina pada pembinaan akhlak bagi siswi dalam kelompok kajian Kerohanian Islam Putri “Ibnu Sina” di SMA Bakti Ponorogo ada 2 yaitu: problem yang berasal dari siswi dan problem yang berasal dari Pembina.⁹

⁹Meri Dwi Astuti, “Pembinaan AkhlaqBagi Siswi Dalam Kelompok Kajian Kerohanian Islam Putri “IBNU SINA” Di SMA Bakti Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo tahun2011, tidak di terbitkan).

Ketiga, Ana Lailatul Nafsiyah tahun 2014 dengan judul “*Kegiatan Pembinaan Santriwati Berasrama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)*”.¹⁰ Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo. Dengan kesimpulan: (1) Program kegiatan santriwati di asrama putri (ASTRI) Pondok Pesantren Al-Islam Joresan meliputi: Kegiatan personal, kegiatan universal, kegiatan yang bersifat tahunan. (2) Pelaksanaan program kegiatan santri asrama putri Al-Islam Joresan ini dilaksanakan setiap hari, yang dilaksanakan oleh semua santriwati dan dipimpin oleh ustadz atau ustadzah, dan pelaksanaan kegiatan meliputi ngaji kitab, belajar bersama, muhadloroh, yasinan atau tahlilan, diba’an, istiqhosah, *jami’atul quro*, olahraga,

¹⁰Ana Lailatul Nafsiyah “*Kegiatan Pembinaan Santriwati Berasrama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)* (Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2014 tidak diterbitkan)

rumah bersih dan kursus menjahit. (3) evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan berisikan tentang penilaian dari pelaksanaan kegiatan sebelumnya, munculnya berbagai masalah dalam kegiatan yang harus diselesaikan, munculnya berbagai masalah dalam kegiatan yang harus diselesaikan, munculnya kebutuhan baru untuk pengembangan, kritikan dari sesama pengurus dan pengasuh serta saran.¹¹

Keempat, Arumsari tahun 2016 dengan judul *“Pola Pembinaan siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Di SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016”*.¹² Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo. Dengan kesimpulan: (1) Upaya yang dilakukan oleh

¹¹Ana Lailatul Nafsiyah *“Kegiatan Pembinaan Santriwati Berasrama (Studi Kasus si Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”* (Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2014, tidak diterbitkan)

¹²Arumsari *“Pola Pembinaan siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Di SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016”*. (Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2016 tidak diterbitkan)

sekolah dalam meningkatkan prestasi keagamaan di SMPN 2 Ponorogo melalui tiga cara, yaitu: a. dengan meningkatkan kualitas guru di SMPN 2 Ponorogo melalui kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. b. Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas dengan menggunakan strategi belajar aktif, c. mengaktifkan siswa pada berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah dengan bimbingan secara intensif. (2) Kendala yang dihadapi dalam pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi peningkatan prestasi keagamaan di SMPN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut: a. dalam meningkatkan kualitas guru yang menjadi kendala adalah dana, b. dalam proses pembelajaran walaupun fasilitas sudah terpenuhi tapi banyak juga siswa yang masih ramai sendiri, c. untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam sholat

dhuha dan dhuhur kendalanya adalah masjid yang terlalu kecil sehingga tidak bisa menampung seluruh siswa untuk melakukan shalat tersebut.¹³

Menurut penulis, dari substansi dalam skripsi di atas memiliki kesamaan tentang pembinaan pada peserta didik yang penulis angkat. Namun, yang membedakan dari pembahasan, penulis fokus pada pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja melalui program-program kampung *An-Nahdliyin*.

B. Kajian Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masyarakat adalah dunia nyata tempat manusia hidup dan berinteraksi dengan

¹³Arumsari tahun 2016 dengan judul “*Pola Pembinaan siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Di SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016*” (Skripsi IAIN Ponorogo, tahun 2016, tidak di terbitkan).

sesamanya. Islam sebagai agama sempurna telah menggariskan berbagai aturan yang dapat dijadikan aktivitas dalam rangka berinteraksi di tengah-tengah masyarakat. Sangat banyak aturan yang sudah digariskan oleh sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis yang mengatur berbagai interaksi antar manusia di masyarakat.¹⁴

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun lagi bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya di sebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.

Menurut Hurlock (1991) Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescere* sesungguhnya memiliki

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 130.

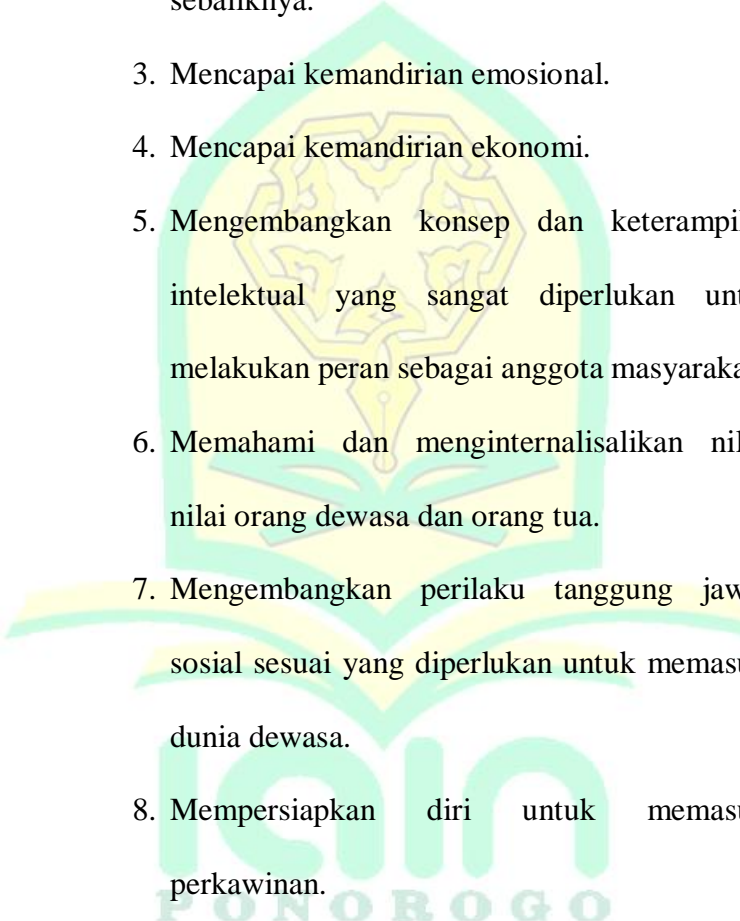
arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piagen yang menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.¹⁵

b. Tugas-tugas remaja

Menurut Hurlock tugas-tugas remaja adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.

¹⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 9-14.

- 
2. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis dan sebaliknya.
 3. Mencapai kemandirian emosional.
 4. Mencapai kemandirian ekonomi.
 5. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
 6. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
 7. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial sesuai yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
 8. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
 9. Memahami dan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

c. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa.

G. Stanley Hall adalah ahli psikologi dan pendidikan yang merupakan salah seorang “*Father of Adolescence*”. Dia meyakini melalui mekanisme evolusi, remaja dapat memperoleh sifat-sifat tertentu melalui pengalaman hidupnya yang kritis. Sifat-sifat tersebut dapat ditransmisi (diteruskan) melalui keturunan pada masa konsepsi. Apabila remaja berkembang dalam lingkungan yang kondusif, mereka akan

memperoleh sifat-sifat positif yang mengembangkan nilai-nilai insaninya.¹⁶

Salah satu karakteristik umum perkembangan remaja adalah:

1) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko, karena pada remaja masih dalam masa bimbang dan belum terlalu

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja, 2008), 185.

berani melangkah akan tetapi ingin selalu mencoba.

2) Aktivitas Berkelompok

Menurut Grinder mengemukakan bahwa orientasi remaja kepada kedewasaan secara temporer (sesaat) diganti oleh “*peer-status needs*” (kebutuhan memperoleh status dalam kelompok sebaya). Dengan adanya ini teori belajar social menafsirkan kegiatan kelompok sebaya berkaitan erat dengan ganjaran (reward) yang menjanjikan, yaitu ganjaran social teman sebaya yang memberikan rasa senang.¹⁷

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering

¹⁷*Ibid.*, 189.

terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama (Singgih DS., 1980).

3) Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Yang ditandai dengan dua

ciri, yaitu ciri-ciri seks primer, dan ciri-ciri seks sekunder.¹⁸

a) Ciri-ciri seks primer

Pada pria biasanya ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis yaitu mulai matangnya organ-organ seks tersebut, memungkinkan remaja pria (sekitar usia 14-15 tahun) mengalami mimpi basah.

Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) secara cepat. Pada masa inilah (sekitar usia 11-15 tahun), untuk pertama kalinya wanita mengalami mestruasinya.

¹⁸*Ibid.*, 193-194.

b) Ciri-ciri seks sekunder

Ciri-ciri karakteristik seks sekunder pada masa remaja untuk pria, tumbuh rambut pubik atau bulu kapok di sekitar kemaluan atau ketia, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis, tumbuh gondok laki (jakun).

Sedangkan untuk wanita yaitu, tumbuh rambut pubik atau bulu kapok di sekitar kemaluan atau ketiak, bertambah besar buah dada, bertambah besarnya pinggul.

4) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertulang, menjelajahi segala sesuatu, dan mencoba

segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Dan itu bisa menimbulkan efek negative maupun positif. Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif.

Dan kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang sering kali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang

tidak sopan, mode pemakaian yang senonok, buku-buku yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kidah moral, agama, dan selanjutnya, semua itu menyebabkan remaja semakin membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial, untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk, sebagai akibat dari situasi seperti diatas.

2. Kepedulian

a. Pengertian kepedulian

Kepedulian adalah suatu sikap sosial yang berhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian adalah kondisi ilmiah *spesies* manusia dan perangkat yang

mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927).¹⁹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa kepedulian merupakan usaha bentuk sadar ilmiah manusia untuk memunculkan rasa empati pada diri kita terhadap orang lain. Dan lingkungan terdekat kita akan menjadi acuan penting dalam mempengaruhi rasa peduli kita terhadap sesama.

b. Jenis-jenis Kepedulian Sosial

Kepedulian di bagi menjadi 3 yaitu:

1. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka
2. Kepedulian pribadi dan bersama
3. Kepedulian yang sering lebih mendesak

¹⁹Pengertian Kepedulian,
[http://www.masbied.com/2014/04/06/Jurnal Pengertian Kepedulian Sosial/](http://www.masbied.com/2014/04/06/Jurnal_Pengertian_Kepedulian_Sosial/), di akses paa tanggal 07 Agustus 2019.

c. Aspek-aspek kepedulian

1. Aspek Spasial (Ruang Waktu)

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi dan dipengaruhi adanya ruang dan waktu. Berkaitan dengan ruang, maka ruang kehidupan manusia akan dikondisikan oleh *pluralisme*, yaitu adanya keragaman pada kehidupan manusia, baik di antara kelompoknya sendiri maupun antar kelompok.

Dengan adanya ruang, tidak memungkinkan orang selalu berada pada satu tempat secara bersama-sama. Disini peran alat komunikasi dan transportasi menjadi penting. Gunakan alat komunikasi dan transportasi untuk menyampaikan pesan kepedulian dengan berbagai variasi.

Menyampaikan ucapan selamat atau ucapan berduka cita. Misalnya melalui SMS, atau surat dll.

2. Aspek Obyek Kepedulian

Menyampaikan kepedulian kepada para tokoh masyarakat, sebagai bagian upaya dari penguatan keteraturan dan struktur kemasyarakatan. Perlu diperoleh data atau informasi tentang momen yang tepat agar *action* data dilakukan sebagai manifestasi rasa kepedulian terhadap seorang tokoh.

3. Aspek Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial ini ada untuk menjalankan program kepedulian sosial secara horizontal. Seseorang atau suatu organisasi memerlukan kemampuan

kepekaan sosial, kapan dan dimana kita harus segera melakukan action.

Kepekaan sosial ini diperlukan dalam rangka menjembatani atau mengurangi terjadinya kesenjangan sosial.²⁰

3. Sosial

a. Pengertian sosial

Kata sosial berasal dari kata Latin yaitu *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lain. Misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.²¹

²⁰<http://kediri.blogspot.com/2013/07/kepedulian-sosial-dalam-islam>. Diakses 08 Agustus 2019.

²¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 236.

b. Sistem Sosial

Sistem merupakan gabungan dari berbagai unsur (komponen) yang saling bergantung antara satu samalainnya dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, sistem sosial masyarakat sebagai kesatuan yang utuh terdiri dari individu-individu sebagai bagian yang saling bergantung dalam hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Secara istilah system adalah dalam rangka pemecahan masalah yang rumit, luas dan saling bergantung satu sama lain.²³

Persons menggambarkan sistem sosial sebagai skema konseptual untuk menganalisis struktur. Titik beratnya adalah interaksi aktor-aktor individu di bawah kondisi yang mendorong

²² *Ibid.*,

²³ Abdulsyani, *Sosiologi*, 124.

kita menggunakan interaksi mereka. Secara analitis, interaksi sosial bersifat sosial, tetapi ketika melibatkan nilai-nilai, norma, cita-cita dan motif, maka orang tidak dapat mengkonseptualkan interaksi sosial tanpa mempertimbangkan sistem lainnya yaitu budaya dan kepribadiannya. Masyarakat, budaya dan kepribadian merupakan suatu yang secara empiris tidak bisa dipisahkan tetapi secara analisis dapat membedakan suasana.²⁴

Sosial dan masyarakat memiliki hubungan yang erat. Asal mula masyarakat berbudaya ditentukan oleh fungsi sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial berfungsi dalam mengintegrasikan semua subsistem yang ada di dalamnya, baik

²⁴ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 51-54.

penyusunan tujuan sekolah maupun penggunaan pengetahuan untuk menjalankan sekolah.

c. Proses Sosial

Proses sosial merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat.

Terjadinya interaksi social sebagaimana dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Antar aksi social, dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu

satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²⁵

4. Pola Pembinaan Pada Remaja

a. Pengertian Pola Pembinaan

Kata “pola” diartikan sebagai model, contoh, pedoman, (rancangan), dasar kerja.²⁶ Sedangkan kata “pembinaan” diartikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁷ Istilah pembinaan merujuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada.²⁸ Pengertian pembinaan menurut

²⁵ Abdulsyani, *Sosiologi*, 153.

²⁶ Hendro Darmawan, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010).

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 37.

²⁸ Hedyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 43.

psikologi, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.²⁹

Maka pola pembinaan dapat diartikan sebagai rancangan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan.

b. Aspek-Aspek Pembinaan

Pembinaan terhadap anak dapat di mulai sejak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan, seorang anak haruslah mendapatkan pendidikan. Sebagaimana dalam Islam penyemaian rasa keagamaan anak di mulai sejak berada dalam

²⁹ Pengertian Pembinaan, <http://www.masbied.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi/>, di akses pada tanggal 20 Februari 2019.

kandungan sang ibu, kemudian setelah anak lahir dan perkembangan jasmani mereka yang sangat cepat haruslah dibarengi dengan pembinaan akidah, akhlaq, serta kecerdasan anak melalui keluarga, dan lingkungan.

Maka saat itulah unsur-unsur pembinaan anak harus di tanamkan melalui dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar serta cerdas dalam memecahkan masalah yang di hadapi.³⁰ Dalam hal ini Zuhairini juga mengemukakan tujuan pendidikan Islam, yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Pembinaan kepribadian (nilai formal), yakni sikap, daya pikir kritis rasional, objektivitas,

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 147.

loyalita kepada bangsa dan ideology, sadar nilai-nilai moral dan agama.

- b. Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materi) yaitu materi ilmu itu sendiri.
- c. Pembinaan aspek kecakapan, ketrampilan (skill) nilai-nilai praktis.
- d. Pembinaan jasmani dan rohani yang sehat.³¹

Islam sebagai agama juga sangat memperhatikan masalah pendidikan. Petunjuk kitab suci maupun sunnah nabi dengan jelas menganjurkan para pemeluk agama Islam untuk meningkatkan kecakapan dan akhlak generasi muda dengan budi pekerti luhur dan kecakapan yang tinggi, firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

³¹Ibid, 149.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ هُمْ
 قَوْمٌ اَنْ يَّبْسُطُوا اَيْدِيَهُمْ اِلَيْكُمْ اَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ
 وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”³²

Berdasarkan ayat diatas, sudah jelas bahwa pembentukan pribadi muslim tidak lepas dari pengetahuan dan pengajaran umum. Oleh karena itu sebagai umat Islam untuk senantiasa menambah khazanah pengetahuan, guna

³²Al-Qur'an Q.S al-Mujadalah ayat 11

memperbaiki kepribadian sehingga dapat meraih ridlo Allah SWT.

5. Nahdlatul Ulama (NU) Dan Ajaran-ajaran NU

a. Sejarah Berdirinya NU

Selam abad ke-19 Indonesia mengalami efek pengaruh Barat yang membawa akibat ganda sekaligus yaitu alinasi politik dan kemrosotan ekonomi yang semakin buruk. Setelah berpuluh-puluh tahunnya Indonesia mengalami hal yang sangat tragis dengan adanya berbagai guncangan dari penjajah Belanda yang sekaligus menerapkan politik kerja paksa untuk menanamkan tanaman ekspor kepada para petani Indonesia yang dikenal dengan politik Tanam Paksa.

Situasi ini membawa akibat disentregrasi dan keresahan sosial dan ekonomi yang merata di seluruh Indonesia. Perang Diponegoro, Perang

Aceh, Perang Paderi serta pemberontakan petani Banten merupakan sebagian dari fenomena di atas. Walaupun pada umumnya pemberontakan itu dapat dipadamkan melalui operasi militer pemerintah kolonial, namun benih ketidakpuasan para petani itu terus tumbuh dengan subur dan mempengaruhi rakyat pedesaan umumnya. Akibat rasa ketidakpuasan itu berubah menjadi sikap anti pemerintah asing yang kafir, setelah mereka memperoleh legitimasi kepemimpinan para ulama.

Seiring dengan gerakan perlawanan yang menyertai keresahan sosial di banyak tempat itu bermunculan pula gerakan kebangkitan kembali agama yang menampakkan diri dalam bentuk sekolah-sekolah dan perkumpulan tarekat di banyak tempat di seluruh Jawa dan luar Jawa.

Indonesia sendiri, seperti telah disinggung di muka, tumbuh organisasi sosial kebangsaan maupun sosial keagamaan yang bertujuan untuk memajukan kehidupan ummat seperti antara lain Budi Utomo, dan Syarikat Islam yang kemudian disusul oleh Muhammadiyah.

Peristiwa-peristiwa ini membangkitkan obsesi sejumlah pelajar Indonesia yang menuntut pelajaran di Mekkah antara lain Abdul Wahab Chasbullah, Muhammad Dahlan, Asnawi dan Abbas. Terbukti pada tahun 1914 sebagian dari mereka mendirikan sebuah organisasi pendidikan dan dak'wah yang diberi nama *Nahdatul-Watan*. Dan semua berjalan dengan lancar serta perkembangan yang sangat hebat. Tepat pada tahun 1926 lahirlah sebuah organisasi Islam yang

diketahui oleh Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari.³³

b. Budaya dan Amalan NU Secara Umum

Budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat memang terkadang berwujud dan berbentuk fisik, gagasan-gagasan atau ide. Bahkan terkadang sangat abstrak seperti terdapat pada nilai budaya itu sendiri.³⁴

Seperti halnya NU juga mempunyai budaya dan amalan tersendiri, yang menjadikan sebagai pusat dalam melaksanakan ibadah serta menjadikan suatu budaya atau khas dari pada orang NU. Diantaranya adalah:

³³M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama Dan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), 38-41.

³⁴Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 4.

1) Do'a Qunut

Do'a Qunut adalah doa yang dibaca pada waktu I'tidal rakaat kedua (akhir) shalat subuh. Doa qunut ini sudah menjadi salah satu ciri dari pada orang NU. Menjalankan doa qunut termasuk golongannya, dan yang tak mau qunut jelas bukan orang NU. Kendati kadang terkecoh ada tamu yang lupa tidak membaca qunut, atau memang sengaja tidak qunut. Saking fanatiknya, ada orang Nu yang lupa bahwa qunut hukumnya hanya sunnah.

2) Wiridan

Wiridan itu maksudnya membaca bacaan tertentu setelah shalat. Jika dikumpulkan, semuanya ada puluhan macam. Tapi, kalimat pokoknya hampir sama, tentu ada lafal *subhanaullah, Alhamdulillah, Allahu*

Akbar. Mukaddimahnya bisa panjang, juga penutupnya. Hal ini berdasarkan pada pelajaran yang diterima dari kiai/guru dari santri yang bersangkutan.

Mengenai cara mewiridinya, orang NU biasanya memilih dengan suara keras yang dituntun oleh seorang imam. Imam dapat mengajari santri yang belum hafal dan dilakukan setiap hari 5 kali atau lebih.

3) Zikir

Zikir artinya ingat. Yang dimaksud ialah zikir atau ingat kepada Allah. Para santri bila sudah masuk ajaran tasawuf, mereka diberi bimbingan zikir. Zikir yang adauntutannya adalah bersumber dari Nabi Muhammad. Zikir yang paling utama adalah zikir yang dilakukan di dalam hati. Bagi orang awam memang sulit

ibadah zikir dalam hati ini. Tetapi bila sudah dibiasakan, hati kita akan selalu ingat kepada Allah, kapan dan di mana saja.³⁵

4) Fatihah (Tawassul)

Setiap pembukaan rapat atau forum-forum resmi, orang NU biasanya membukannya dengan bacaan Surat Al-Fatihah. Dalam forum yang lebih besar, biasanya dilakukan lebih khusus lagi. Salah seorang kiai yang paling dituakan diminta memimpin do'a tawassul untuk mengirim fatihah kepada para rasul, ahli bait, sahabat, para wali, ulama, dan juga para pendiri NU. Biasanya dipimpin oleh Rais Syuriah atau pengasuh pondok pesantren yang sangat dihormati.

³⁵Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2008), 48,67.

Menurut pandangan NU, berkirim fatihah semacam itu, selain untuk mendo'akan mereka yang sudah meninggal, juga berfungsi sebagai *taadduban* (tata krama) kepada para pendahulu. Tidak jauh beda dengan memberikan penghormatan kepadamereka yang telah berjasa memperjuangkan agama pada masa yang lampau.

Sedangkan pemakaian Surat Fatihah sebagai pembuka adalah berfungsi untuk *tabarukan* (mengharap berkah) dari surat itu, sebab makna dari Surat Fatihah itu sendiri adalah surat pembuka.

5) Khutbah dengan Memegang Tongkat

Masjid NU biasanya gampang dikenali dengan dari bentuk mimbarinya yang terbuka (tidak tertutup seperti podium). Mimbar

biasanya terdiri dari tiga anak tangga. Masing-masing memiliki tingkatan yang berbeda. Semakin ke dalam semakin tinggi tingkatannya. Di sisi kanan mimbar biasanya terdapat tongkat.

Saat bilal menyampaikan peringatan lewat sebuah hadis (*anshitu wasma'u, dst.*) ia berdiri sambil memegang tongkat itu dengan menghadap ke arah jama'ah. Ketika khatib datang menjelang masuk mimbar, tongkat itu diserahkan kepada khatib dan akan dipegangnya selama khutbah berlangsung hingga khutbah berakhir.³⁶

³⁶ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi (Sejarah, Istilah, Amaliyah, Uswah) NU* (Surabaya: Khalista, 2010), 128, 136.

6) Shalat Tarawih

Shalat tarawih bagi umat Islam Indonesia sudah tidak asing. Hampir setiap muslim pernah menjalankannya. Pada awal Ramadhan, biasanya masjid atau mushala penuh dengan kaum muslimin dan muslimat yang menjalankan shalat jama'ah Isya sekaligus tarawih. Ada yang menjalankan 8 rakaat, dan ada yang 20 rakaat. Terakhir ini termasuk ciri orang NU. Sedang shalat witir yang diletakkan di akhir biasanya sama-sama 3 rakaat, orang NU maupun bukan. 20 rakaat itu serentak dilaksanakan dengan cara 2 rakaat salam.³⁷

³⁷Munawir Abdul Fattah, 89-90.

7) Merayakan Maulid Nabi Muhammad saw.

Sebagai orang mukmin, pengungkapan rasa syukur dan kegembiraan atas nikmat yang diterima akan terus ditambah oleh Allah SWT. Begitu pula dengan kelahiran seseorang kealam dunia merupakan nikmat tidak terhingga yang harus disyukuri sebagaimana Rasulullah SAW, mensyukuri hari kelahirannya dengan berpuasa. Walaupun dengan tata cara yang berbeda, tetapi apa yang dilakukan Rasul dan perayaan maulud yang dilaksanakan oleh umat Islam saat ini mempunyai esensi yang sama. Yakni gembira dan bersyukur atas kelahiran Rasulullah SAW, sebagai suatu nikmat yang amat besar.³⁸

³⁸ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU*, (Surabaya: Khalista, 2014), 69.

Tanggal 12 Rabiul Awal (Maulud) sudah hafal di luar kepala oleh para warga NU. Acara yang disuguhkan dengan dalam peringatan hari kelahiran nabi ini amat variatif, dan diselenggarakan sampai hari-hari bulan *Rabi' as-Tsany* (Bakdo Mulud).

8) *Mahalul-Qiyam* (Berdiri Ketika Membaca Sholawat)

Berdiri untuk menghormati sesuatu sebetulnya sudah menjadi tradisi kita. Bahkan tidak jarang, orang berdiri untuk menghormati benda mati. Misalnya, setiap kali upacara bendera dilaksanakan pada hari senin dan upacara kemerdekaan 17 Agustusan, yang bertujuan tidak lain hanya untuk menghormati bendera merah putih dan mengenang jasa para pejuang bangsa.

9) Brokoan

Adalah nama salah satu budaya warga NU dalam melakukan selamatan (syukuran) atas kelahiran seorang anak. Brokoan biasanya dilakukan pada hari ketiga setelah kelahiran. Bentuk acara brokoan adalah setelah warga berkumpul seorang tokoh menjelaskan nama bayi, lalu memimpin do'a bersama, setelah itu menikmati hidangan tuan rumah. Biasanya maknan diolah dengan masakan khas yang cenderung manis dan menghindari pedas, dengan harapan anaknya akan menjadi anak yang baik.

Kalimat “Brokoan” dimungkinkan berasal dari “Barokahan” artinya agar bisa mendapatkan berkah.

10) Kenduri (Genduren)

Orang NU sangat akrab dengan budaya kenduri, yakni makan bersama dalam satu wadah besar yang biasa dikenal dengan nama asahan atau tumpeng. Makanan yang dimakan juga sama. Kenduri biasanya dilakukan tanpa menggunakan alat bantu lain, yakni langsung menggunakan tangan, tanpa perlu sendok ataupun garbu.

Cara kenduri biasanya dilakukan dengan duduk melingkari makanan. Sebelum menyantap hidangan, biasanya dilakukan do'a bersama terlebih dahulu dengan dipimpin oleh tokoh yang paling dituakan (kiai, takmir masjid, modin, atau pengurus NU) dan diamini oleh yang lain. Dalam forum-forum budaya yang dilakukaan

masyarakat NU, semisal mauludan, manaqiban, haul, jami'iyah, dan lainnya. Biasanya tidak lepas dari konsumsi model kenduri ini, selain terasa lebih nikmat dan membawa berkah, juga bisa menambah keakraban satu sama lainnya.³⁹

11) Kupatan

Adalah nama salah satu budaya warga NU yang dilakukan seminggu setelah hari raya Idul Fitri. Bentuknya adalah bersedekah makanan ketupat (sejenis lontong, bentuknya khas yang dibungkus dengan daun kelapa muda) lengkap dengan sayurannya. Sedekah itu ada kalanya dibawa ke mushola atau kalanya diantarkan ke rumah-rumah tetangga.

³⁹ Soelemain Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi (Sejarah, Istilah, Amaliyah, Uswah) NU*, 134.

Makna yang terkandung dari kupatan adalah sebagai tanda pelaksanaan puasa enam hari bulan syawal telah selesai dijalankan. Selain bermakna shodaqah, juga berfungsi mempererat tali persaudaraan dengan tetangga dan saudara.⁴⁰

12) *Nyekar*

Adalah nama lain dari ziarah kubur. Hanya saja istilah ini lebih khusus dipakai untuk ziarah kubur yang dilakukan pada hari-hari tertentu, yaitu akhir bulan Sya'ban dan awal bulan Syawal. Dalam ziarah kubur yang masuk katagori nyekar, biasanya dilakukan dengan membaca tahlil dan mendo'akan orang yang di dalam kubur agar mendapatkan ketenangan.

⁴⁰*Ibid.*, 142.

Nyekar biasanya diikuti dengan membersihkan areal di sekitar makam. Rumput yang tinggi di potong, batu nisan yang kurang tepat dibenahi, lubang-lubang ditutup dan sampah-sampah yang ada dibersihkan. Biasanya mereka juga menaburkan bunga agar makam berbau harum dan sedap dipandang.

Tujuan dari *nyekar* adalah agar suasana makam tampak bersih dan segar untuk menghormati, baik menjelang maupun sesudah datangnya bulan Ramadhan. Juga untuk mengingatkan kepada mereka yang masih hidup bahwa semua orang pada saat tertentu akan mati, entah kapan datangnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena seacar mendalam, rinci, dan tuntas. Dan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku (para remaja mampu dibina dalam

kepedulian sosial dan budaya Islam) melalui kampung *An-Nahdliyin*.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebagaimana dikemukakan Nusa Putra bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya hasil

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 21.

eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis⁴²

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus sebagai pengumpul data. Dan dalam penelitian ini kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Dusun Joso yang tepatnya di Rt. 04, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang terkenal dengan

⁴²Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 328-331.

kampung *An-Nahliyin* yang terkenal dengan ajaran ke-Islamannya yang berbalut pada sosial yang baik antar warganya dan budaya Islam, yang masih kental dengan adat keIslamannya di bawah pimpinan para kyai Nahdlatul Ulama, yang di dukung dengan adanya pesantren-pesantren yang memadai dan membangun keharmonisan. Menjadi salah satu daerah yang pertama kali di resmikannya Kampung NU oleh para MWC dan banon-banon NU Kabupaten Magetan.

D. Sumber Data

Karena skripsi ini berpijak dari peristiwa nyata yang kemudian dianalisa dengann teori hukum yang terdapat dalam buku atau kitab, maka sumber datanya sebagai berikut:

1. Sumber data primer
 - a. Responden, yaitu masyarakat yang terkait langsung dalam pelaksanaan adat kampung NU.

- b. Informan, yaitu pihak-pihak lain yang mengerti dan memahami tentang berdirinya dan pembinaan dalam pelaksanaan kampung NU.

2. Sumber data sekunder

Buku-buku

- a. Marzuki: Pendidikan Karakter Islam
- b. Lia Nikmah Wafiroh: Pola Pembinaan Siswa dalam Meningkatkan Kesehatan Mental (Studi Kasus di Man Dolopo)
- c. Meri Dwi Astuti: Pembinaan Akhlaq bagi Siswi dalam Kelompok Keharonian Islam Putri IBNU SINA, di SMA Bakhti Ponorogo.
- d. Ana Lailatul Nafsiyah: Kegiatan Pembinaan Santriwati Berasrana (Studi Kasus si Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo).

- 
- e. Arumsari: Pola Pembinaan siswa dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan di SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016.
- f. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori: Psikologi Remaja.
- g. Agus Sujanto: Psikologi Umum
- h. Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-orang NU.
- i. Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, Antologi (Sejarah, Istilah, Amaliyah, Uswah) NU.
- j. Muhyiddin Abdusshomad, Hujjah NU
- k. Muri Yusuf, Metode Penelitian
- l. Anseslm Strauss dan Juliet Corbin, Penelitian Kualitatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara simultaneous cross sectional atau member check (dalam arti berbagai kegiatan kelakuan subjek penelitian tidak diambil pada subjek yang sama namun pada subjek yang berbeda), kemudian diinterpretasi berdasarkan kemampuan peneliti melihat kecenderungan, pola, arah, interaksi faktor-faktor serta hal lainnya yang memacu atau menghambat perubahan untuk merumuskan hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang ada. Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, dengan melihat

atau mengamati individu, kelompok (objek) secara langsung.⁴³

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alami yang lain.⁴⁴

Penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan, situasi dan kondisi Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten. Dalam tiap pengamatan, peneliti sebagai observer selalu mengaitkan dua hal, yaitu informasi (apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkait

⁴³ *Ibid.*, 93-94

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 203.

disekitarnya). Dalam observasi ini peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Makin banyak informasi yang dikumpulkan makin baik, oleh sebab itu pengamatan harus seluas mungkin dan catatan observasi harus selengkap mungkin.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke dalam objek yang akan diteliti. Yaitu langsung melihat dengan observasi di Kampung NU atau di Dusun Joso tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai penanya dan yang diwawancara

(interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Peneliti juga menggunakan metode wawancara agar mendapatkan informasi yang mendukung penelitian ini. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk formal, yaitu mengandung unsur resmi, berpola dan berstruktur. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

Jadi disini peneliti akan mewawancarai berbagai pihak yang bersangkutan dalam objek penelitian. Seperti kepala dusun (kasul) yang bernama bapak Muhammad Minhad, dan salah satu pengurus Kampung An-Nahdliyin, bapak Mudzakir,

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* , 127.

dan selaku ketua karang taruna Rt 04 yaitu saudara Pujianto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus dan sebagainya.

Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa catatan khusus dan rekaman, kemudian hasil

dokumen dicatat dalam bentuk transkrip dokumentasi.⁴⁶

Dan tidak lupa untuk peneliti, bahwa dokumentasi juga hal yang terpenting sebagai bukti yang real bakwa observasi, wawancara dan hal lain yang menyatakan bahwa semua itu pernah dilakukan peneliti dalam mencari data yang akurat pada objek tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

⁴⁶Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 157-164.

- a. Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, data dipilih sesuai dengan konsep jual beli dan petapah harga sehingga dapat dianalisis dengan mudah.
- b. Display data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini akan dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram, ataupun grafik.
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang mengarah pada konsep kerjasama antara juragan darat dan juragan laut.⁴⁷

⁴⁷*Ibid.*,159-160.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas. Kredibilitas data dapat ditentukan dengan beberapa teknik agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dengan waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan cirri-ciri dari unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk untuk teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya sampai rinci hingga pada suatu titik.

c. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap penelitian kualitatif menurut Lexy J.

Moleong terdiri dari:

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan enam kegiatan tahap pra lapangan diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dibagi ke dalam beberapa tahapan, di antaranya : memahami latar penelitian

dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu penelitian.

c. Memasuki lokasi penelitian

Pada tahap ini peneliti harus mampu menjalin keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti.

d. Berperanserta sambil mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengarahan batas waktu penelitian seperti membuat jadwal penelitian, petunjuk tentang cara mengingat data seperti memanfaatkan alat perekam apabila tersedia dan subjek peneliti tidak keberatan, kejenuhan, keletihan, dan istirahat. Dalam hal ini diperlukan istirahat yang cukup bagi peneliti agar tidak menimbulkan perasaan jenuh dan bosan saat menghadapi pekerjaan yang terus-menerus, meneliti

suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan,
dan analisis di lapangan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Dusun Joso Rt 04 Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Dusun Joso yang merupakan bagian dari Desa Turi yang berkecamatan Panekan Kabupaten Magetan ini berada di lereng gunung lawu dengan luas wilayah 6059 M². Dusun Joso ini diapit oleh beberapa Dusun kecil diantaranya pada bagian timur bertetangga dengan Dusun Wide, dan bagian barat bertetangga dengan Dusun Turi, sedangkan pada bagian selatan bertetangga dengan Dusun Pakis dan di bagian utara bertetangga dengan Dusun Gondang.

2. Keadaan Dusun Joso dan Warga Dusun Joso

Keadaan warga atau masyarakat desa Turi, yang khususnya pada Dusun Joso adalah mereka yang 99,9 % masyarakatnya memeluk agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam ala Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyin dalam kehidupan sehari-harinya. Dan mayoritas penduduk tersebut bermata pencaharian sebagai petani.⁴⁸

Dusun Joso ini terdapat 5 (lima) RT (RukunTetangga) yang setiap RT mempunyai masing-masing ketua.

Secara fisik Dusun Joso, terbukti memiliki berbagai hal yang ada. Diantaranya adalah :

- a. Adanya organisasi yang bersumber dari NU (Nahdlotul Ulama) ahlussunnah wal jamaah. Yang di sertai dengan apapan yang berupa

⁴⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/15-II/2019.

simbol-simbol sebagai penanda atau identitas dari nama organisasi tersebut. Diantaranya adalah:

- 1) Ranting NU DusunJoso
- 2) Ranting Muslimat NU
- 3) Fatayat NU
- 4) IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pemuda Putri Nahdlatul Ulama)
- 5) Gerakan Pemuda Ansor NU
- 6) Mafia Sholawat
- 7) ZISNU Desa

b. Adanya 3 (tiga) masjid NU yang menjadi salah satu pusat dari berbagai kegiatan ke-NU an. Dan termasuk masjid tertua dan terbesar yang ada di DusunJoso. Diantaranya:

- 1) Masjid *Jami' Baiturrahman*
- 2) Masjid At-Taubah

3) Masjid Jami'atulIkhwan⁴⁹

c. Terdapat 11 (sebelas mushola) yang menyebar rata pada setiap RT diantaranya adalah:

- 1) Mushola Al-Hikam
- 2) Mushola An-Nur
- 3) Mushola An-Nur
- 4) Mushola At-Taqwa
- 5) Mushola Baitul Akmal
- 6) Mushola Baitul Mukminin
- 7) Mushola Miftahul Jannah
- 8) Mushola Nur Jannah
- 9) Mushola Subulul Huda
- 10) Mushola Taubatan Masukha
- 11) Mushola Baitul Muttaqin

⁴⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/16-II/2019.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Sejarah Berdirinya Kampung *An-Nahdliyin*

Secara umum gagasan kampung NU (*An-Nahdliyin*) ini, muncul saat diskusi yang dilakukan oleh tiga orang yang merupakan salah satu warga dari Dusun Joso itu sendiri. Ketiga orang tersebut adalah sahabat Nursalam, Mudzakkir dan Muhammad Nur Alfian Chaoiri di warung kopi LH Magetan. Dalam perbincangannya tersebut muncul sebuah kegelisahan akan kondisi Jami'yah dan Jamaah (masyarakat) NU Magetan yang sangat mudah di masuki atau dipengaruhi oleh faham atau aliran-aliran di luar NU.⁵⁰

Struktur organisasi NU yang ada di tingkat MWCNU dan ranting NU kebanyakan tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga masyarakat

⁵⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 03/D/16-II/2019.

dengan sangat mudah dipengaruhi oleh aliran-aliran di luar NU. Dari kegelisahan itulah akhirnya muncul gagasan untuk membuat sebuah kampung NU (An-Nahdliyin) untuk membentengi masyarakat dari aliran-aliran radikalisme.

Di sisi lain, salah satu peradaban Islam dalam dunia pendidikan yang sampai sekarang masih menjadi tumpuan bagi generasi bangsa yang berdasarkan akhlak dan pembentukan karakter yang baik. Maka pesantren menjadi momok pembicaraan terbesar, dalam perannya untuk ikut serta mewujudkan generasi dalam mendidik anak-anak bangsa. Di bawah asuhan para pelopor agama, kyai dan pesantren, santri serta system dalam pendidikannya sangat berpengaruh dalam membentuk masyarakat yang madani di bawah ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah.

Tepat pada tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 17:11 di pesantren Miftahu Nurul Huda yang di asuh oleh beliau Bapak Kyai Haji Abdul Wahid. Yang merupakan salah satu tokoh ulama NU yang ada di dusun Joso dan yang mendirikan pesantren pertama kali di tempat tersebut.⁵¹ Adapun latar belakang berdirinya Kampung NU salah satunya yaitu dengan adanya pesantren-pesantren yang berkembang di Dusun Joso ini sehingga mampu membentengi masyarakat dalam melaksanakan budaya Islam Nahdlotul Ulama ala Ahlusunnah Wal Jamaah. Seperti yang diutarakan beliau dalam kajian rutin ngaji kitab *Ihya Ulumuddin* bersama para santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda, sebagai berikut:

“Awal mula berdirinya pesantren pertama kali di Dusun ini, merupakan awal dari sebuah perjuangan.

⁵¹Lihat Transkrip Observasi Kode 01/O/25-II/2019.

Merintis dusun ini dengan para santri dan penduduk yang sangat minim akan ilmu agamanya. Untuk mendirikan pesantren, hampir 99,5 % penduduk menolak ajakan kebaikan dalam membangun pesantren ini. Mereka yang masih menganut pada kepercayaan lain dan selalu membudayakan berjudi, main remi, main perempuan dan hal-hal yang dilarang agama. Dan itu berkisar selama kurang lebih 5 tahun. Akan tetapi para santri saya suruh untuk memberikan makanan dan melayani mereka yang berjudi dengan makanan dan minuman seperti kopi dan teh. Bertujuan untuk mengambil hati warga. Dan berkat do'a santri dan usaha kyai dalam menegakkan agama Allah SWT, dan adanya niat serta kekuatan dalam usaha, maka dengan pertolongan Allah budaya jahiliyah itu hilang dengan sendirinya, dan sedikit demi sedikit masyarakat mulai menerima adanya pesantren ini, bahkan mereka sekarang ikut berperan dan berantusias dalam kegiatan pesantren yang selalu melibatkan warga. Dan kini sampai sekarang Alhamdulillah dusun Joso di amanahkan sebagai Kampung NU dengan bentengan para santri dan kyai serta berdirinya pesantren-pesantren yang notabennya salafiyah".⁵²

Selain di latar belakang adanya pesantren dan perannya kyai dan santri, maka perangkat dusun yang ada pun juga ikut berperan penting dalam menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam membangun Kampung *An-Nahdliyin* (NU) ini. Dengan adanya hal tersebut, maka beliau bapak

⁵²Transkrip Observasi Kode 01/O/25-II/2019.

Minhad selaku kasun (Kepala Dusun) mengutarakan tentang sejarah berdirinya Kampung An-Nahdliyin (NU):

“Dari program yang di sampaikan oleh PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Magetan kepada MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) panekan mengenai kampung NU. Maka disepakatilah Dusun Joso, Desa Turi, Kecamatan Panekan di didirikan Kampung An-Nahdliyin atau Kampung NU (Nahdlatul Ulama). Program yang di cetuskan oleh PCNU Magetan ini, kemudian di musyawarahkan oleh masyarakat dan para tokoh masyarakat. Dan dengan adanya kesepakatan tersebut maka, di tetapkanlah dan di sahkan bila di Dusun Joso didirikan Kampung *An-Nahdliyin* (NU). Dan pada saat itu, program NU di Kabupaten Magetan di masukkan dalam penganugerahan nominasi NU Award yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Dan Alhamdulillah akhirnya Kampung NU Dusun Joso, Desa Turi, Kecamatan Panekan berhasil memenangkan juara pertama diantara Kampung NU yang lainnya. Sehingga dinobatkan sebagai Kampung An-Nahdliyin (NU)”⁵³.

Perlu diketahui bahwa Kampung NU ini ada, tepat pada tahun 2017. Dengan berbagai kegiatan yang ada dan serangkaian amalan serta budaya NU yang selalu di lestarikan dengan program-program

⁵³Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/20-II/2019.

yang di lakukan dalam setiap tahunnya. Yang bertujuan untuk membentengi masyarakat agar tidak serta merta menerima pemikiran radikalisme. Dan sekaligus mengembangkan budaya Islam ala NU agar tidak punah.

2. Pelaksanaan Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya NU Islam pada Remaja Melalui Kampung *An-Nahdliyin*

Bahwasannya belajar tidak hanya pada bangku sekolah saja, dimana manusia mampu menggali pengetahuan yang dalam untuk memenuhi kepentingan hidupnya. Begitu halnya dalam masyarakat, yang menyediakan berbagai pendidikan langsung yang mampu membimbing, melatih dan sebagai organisasi untuk belajar bagi para remaja yang sudah tertatih dengan berbagai pengalamannya. Dalam masyarakat remaja tentunya

akan mendapatkan perhatian penuh serta bimbingan dari para tokoh tertua yang sudah ahli dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Kampung *An-Nahdliyin* tersebut berbagai hal di ajarkan dan di bimbing untuk saling bekerja sama dalam mempererat hubungan antar sesama sekaligus membangun masyarakat yang tentram dengan kedamaian dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan persatuan. Sehingga rasa persaudaraan dan kerja sama yang baik dalam menjalin sosial akan tercipta. Dan itu akan menjadi dampak baik dalam kehidupannya, dimana mereka saling peduli akan sesama.

Kampung NU tersebut selain mengamalkan dan mengembangkan amaliah Aswaja *An-Nahdliyin*, mereka para tokoh masyarakat dan sejumlah elemen-elemen yang ada di dalam

masyarakat tersebut mempunyai gagasan atau ide yang kreatif sebagai pembantu dalam suatu kegiatan dan sekaligus menciptakan rasa kepedulian terhadap sesama tanpa memandang rendah yang lain dalam bersosial.⁵⁴ Dan gagasan atau ide tersebut sudah diterapkan dan menjadi suatu program aktif yang sudah di jalankan. Diantaranya:

a. Koin Kemandirian NU

Koin kemandirian ini merupakan salah satu wujud dari kepedulian social. Dimana setiap rumah atau KK (Kartu Keluarga) akan di beri tempat koin (kaleng) sebagai tempat untuk menabung sekaligus menampung koin yang ada dan seiklasnya tanpa paksaan. Seperti penjelasan yang telah di paparkan oleh beliau dengan detailnya yaitu bapak Mudzakir selaku salah satu

⁵⁴Lihat Transkrip Observasi Kode 03/O/25-II/2019.

pengurus Kampung An-Nahdliyin sebagai berikut:

“Koin kemandirian ini di agendakan setiap bulan sekali akan di ambil oleh para remaja dari rumah masing-masing warga. Koin ini bertujuan untuk dikumpulkan menjadi satu dan uang tersebut akan di berikan kepada warga kembali, ketika ada salah satu warga yang mengalami kesusahan yang mendalam. Sehingga dengan adanya uang koin tersebut akan membantu sedikit demi sedikit pada warga yang benar-benar membutuhkan dan semua ini di ikuti oleh seluruh masyarakat kampung An-Nahdliyin, yang tidak memandang kedudukan atau jabatannya, miskin atau kaya”.⁵⁵

Dengan adanya hal tersebut maka akan mampu melatih masyarakat dalam berbagi serta melatih diri untuk berinfaq tanpa ada paksaan dan tuntunan. Dan tentunya remaja juga yang menjadi salah satu panitia yang andil dalam kegiatan tersebut.

b. Sinoman

Sinoman merupakan salah satu bentuk perkumpulan peladen para remaja atau karang

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/21-II/2019.

taruna Agung Putra yang di dalamnya ada bapak-bapak dan remja RT 04. Peladen ini seperti pada umumnya, mereka bertugas dalam membantu melancarkan suatu kegiatan resepsi pernikahan warga, dan berbagai acara atau hajut yang diselenggarakan oleh warga sekitar.

Peladen atau sinoman Agung Putra ini di ketuai oleh bapak Sutarman, dimana beliau salah satu penggerak para remaja di Rt 04 Dusun Joso. Dalam kegiatan ini remaja di berikan bimbingan dan arahan akan sopan santun dan pembelajaran yang langsung dilakukan oleh mereka. Demi memajukan kemampuan dan keberanian mental dalam tampil ke depan atau di depan umum. Seperti yang telah dipaparkan oleh beliau bapak Sutarman selaku ketua sinoman di Rt 04 Dusun Joso.

“Memang, di setiap daerah atau Dusun dan tentunya di setiap RT pasti ada kelompok atau organisasi Sinoman. Akan tetapi sinoman disini tentunya berbeda dengan yang lain. Karena pada sinoman Agung Putra ini remajalah yang menjadi pelaku pertama yang menjalankan dan mengerjakan. Dan bapak-bapak itu hanya sebagai pengawas, dan fasilitator serta sebagai penceraman untuk menilai kurang pas dimana pada pelayanan sinoman. Dan disini saya sebagai penanggung jawab dari kelompok sinoman ini, hanya bisa berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengkoordinasi pada anggota saya. Dan Alhamdulillah semua dari kalangan tua atau muda siap untuk bekerja sama dalam menciptakan rasa gotong royong dan kerukunan warga.”⁵⁶

Sinoman ini mampu menarik para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat, juga sekaligus meningkatkan kelayaitasan pada remaja. Karena kegiatan itu selalu mempunyai rutinan untuk berkumpul dan membahas masalah-masalah yang menjadi kendala dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Mereka berkumpul dalam waktu sebulan sekali dan itu digilir secara estafet di rumah anggota sinoman. Adanya

⁵⁶Lihat Transkrip wawancara Kode 03/W/22-II/2019.

kegiatan kelompok sinoman tersebut warga yang mempunyai hajat selalu memberikan apresiasi dan perlakuan positif pada mereka. Tidak lepas dari itu kelompok sinoman ini siap untuk menerima kritikan dan saran pada lingkungan sekitar terkhusus pada lingkungan Rt 04. Dengan bertujuan untuk membangun lingkungan yang damai dan menerapkan kerja sama yang baik dalam bersosial dengan sesama. Tak lepas dari itu, mereka selalu berlomba-lomba dalam kebaikan, menjadikan individu dan kelompok selalu bersama mendekati diri kepada Allah SWT.

c. Kerja Bakti

Kerja bakti juga merupakan agenda yang sangat bermanfaat untuk warga masyarakat. Merupakan bentuk dari kebersihan lingkungan

yang terjaga. Dimana agenda ini dilakukan setiap bulan sekali untuk membersihkan lingkungan Rt masing-masing. Biasanya kerja bakti ini di selenggarakan pada hari minggu. Yang selalu berperan dalam semua kegiatan adalah seluruh warga kampung *An-Nahdliyin* tidak lupa bapak-bapak dan para remaja ikut handil dalam kerja bakti tersebut.

Bukan hanya lingkungan perumahan saja yang di basmi untuk di bersihkan tetapi tempat umum yang ada di Dusun tersebut selalu di bersihkan bersama seperti masjid, mushola dan tempat pemakaman (kuburan).⁵⁷

3. Silaturrahmi Estafed

Adalah bentuk dari silaturrahmi para remaja Agung Putra Rt 04 yang dilakukan pada setiap tahun

⁵⁷Lihat Transkrip Observasi Kode 04/O/26-II/2019.

sekali yaitu pada hari raya idul fitri. Kegiatan ini di laksanakan oleh seluruh remaja putra dengan serentak bersama-sama untuk melakukan silaturahmi di semua rumah warga Dusun Joso yang dikenal sebagai Kampung An-Nahdliyin tersebut.

Yang di ketuai oleh saudara Fuatul Misbah dan di bantu oleh kawan-kawan yang lain, agenda setahun sekali ini telah berjalan selama 4 tahun kedepan. Seperti yang telah di jelaskan oleh saudara Fuatul Misbah selaku ketua kegiatan silaturahmi estafed ini.

“Silaturahmi ini dibentuk untuk menyatukan kerukunan dan sebagai bentuk penghormatan para remaja kepada para sesepuh dusun Joso. Dengan tujuan sekaligus melatih para remaja agar selalu menjaga sikap sopan dan santun dalam bergaul dengan orang tua. Dan tepat di momen lebaran hari raya yang mudalah untuk dahulu meminta maaf (sungkem) kepada yang tua. Dan kegiatan ini di lakukan dengan berkunjung satu persatu ke rumah warga baik kalangan atas seperti kyai atau ulama, dan kalangan masyarakat biasa. Dan ini mendapatkan dukungan positif dari berbagai elemen masyarakat yang ada.”⁵⁸

⁵⁸Lihat Transkrip Wawancara05/W/23-II/2019.

Adanya silaturahmi estafed ini juga sebagai sarana menyatukan rasa persaudaraan dan persatuan. Dimana masa muda pada remaja akan terisi dengan kegiatan yang baik dan positif. Yang tentunya sangat berpengaruh pada karakter untuk di masa depannya.

Tidak terlepas dari nilai sosial yang ada di Kampung An-Nahdliyin, disana juga menjaga atau melestarikan budaya Islam yang masih melekat pada masyarakat. Hal itu menjadi salah satu hal yang beda dari kampung NU dengan kampung-kampung yang lainnya. Diantara budaya Islam yang selalu di lestarikan adalah di Kampung *An-Nahdliyin* adalah:

a. Yasinan

Yasinan ini dilaksanakan setiap malam jum'at di 11 (sebelas) lingkungan atau 11 (sebelas) jama'ah yasin yang melibatkan ibu-ibu.

Kelompok yasinan ini ada yang khusus bapak-

bapak dan remaja ada yang khusus ibu-ibu, kegiatan ini rutin di selenggarakan pada malam jum'at secara serentak tetapi beda tempat dan lingkungannya. Akan tetapi masih satu dusun yaitu di Dusun Joso atau Kampung *An-Nahdliyin*.

b. Istighosah

Istighosah dilaksanakan setiap perayaan hari besar Islam (PHBI) yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat beserta seluruh santri yang ada di Kampung An-Nahdliyin yang berjumlah sekitar 1500 jama'ah. Kegiatan ini biasanya di selenggarakan dalam satu majelis, dan para ulama-ulama Kampung NU, sesepuh Kampung NU, dan para pejabat-pejabat Kampung NU serta warga Kampung NU berkumpul bersama guna

untuk berdo'a bersama. Untuk menciptakan Kampung yang baldatun thoyyibatun.⁵⁹

c. Sholawat Al-Barjanji

Sholawat al-Banjari ini, rutin dilaksanakan setiap malam jum'at habis habis sholat magrib dan ada yang habis sholat isya'. Beberapa tempat seperti masjid, mushola, langgar yang ada di Kampung NU. Pada malam jum'at itu kebanyakan dari santri dengan semangat dan giatnya untuk melancarkan kegiatan tersebut. Dengan di iringi rebana maka akan menambah kekreatifitasan dari santri dan remaja, sekaligus menambah daya semangat tinggi bagi mereka.⁶⁰

d. Dzikir Fida'

Dzikir fida' ini dilakukan oleh masyarakat ketika ada salah satu anggota masyarakat yang

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 04/D/16-II/2019.

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Kode 05/O/26-II/2019.

meninggal dunia. Dengan tujuan untuk mengirim do'a dan dengan pengharapan semoga dosa-dosa dari anggota keluarga yang meninggal tersebut semoga diampuni oleh Allah SWT.

Dzikir fida' ini di imami oleh salah satu kyai yang ada dan di ikuti oleh seluruh bapak-bapak yang di undang dalam hajat tersebut. Tidak lupa dalam adat dzikir fida' ini tuan rumah selalu menyiapkan makanan dan berbagai hidangan. Salah satunya jajan yang di bungkus untuk di bagikan kepada para undangan. Ini biasanya di sebut *berkat* dalam hal ini berkeyakinan semoga hajatnya terijabah oleh Allah SWT, dan menjadi barokah atas do'a bersamanya.⁶¹

⁶¹Lihat Transkrip Dokumen Kode 05/D/16-II/2019.

e. Sima'an Al-Qur'an

Sima'an Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap ahad (minggu) pon. Bergantian di masjid, mushola se-Kampung NU. Sima'an ini di ikuti oleh seluruh warga masyarakat Kampung NU. Untuk petugas atau yang bertanggung jawab dalam mengaji, ini bekerja sama dengan pihak pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Qur'an, salah satu pesantren yang berdiri di dalam Kampung NU dan bergabung bersama hafidz-hafidhoh yang ada di kampung tersebut.

“Kenapa sima'an rutin ini diadakan pada hari ahad (minggu), karena dengan tujuan pada hari itu semua kegiatan pendidikan remaja dan anak-anak suanya libur sekolah. Dan para masyarakat yang bekerja dinas juga ikut bergabung di karenakan pada hari itu juga hari liburnya dalam bekerja.”⁶²

⁶²Lihat Transkrip wawancara Kode01/W/20-II/2019.

Itulah penjelasan dari bapak Minhad atau bapak Dusun Kampung NU tersebut. Sehingga dengan demikian para anak-anak dan remaja khususnya dan seluruh masyarakat mampu mengikuti kegiatan rutin tersebut. Karena sangat baik sekali jika masa pendidikan anak atau remaja itu di isi dengan kegiatan yang positif atau baik. Lingkungan juga sangat berperan terpenting yang baik dalam masa pendidikan dan pembelajaran bagi anak atau remaja.

f. Sholawat Manaqib

Sholawat manaqib ini adalah salah satu sholawat amaliyah yang di adakan di Kampung NU. Salah satu serangkaian sholawat kepada nabi Muhammad SAW, dengan tuntunan dari kitab manaqib. Karya dari ulama termashur yaitu Abdul Qadir Jailani. Kegiatan ini dilaksanakan setiap

bulan sekali yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang bergabung dengan para santri dan kyai.⁶³

g. Ziarah Kubur (Besik)

Ziarah kubur adalah salah satu kegiatan rutin dan selalu menjadi hal yang biasa dilakukan oleh warga masyarakat Kampung NU ini. Ziarah kubur atau biasa di sebut dengan istilah *besik* ini sudah sangat mendarah daging bagi mereka, biasanya ini dilakukan setiap hari jum'at yang diselenggarakan dengan kerja bakti membersihkan kuburan untuk pagi harinya. Dan jum'at sorenya mereka langsung mengadakan ziarah kubur dengan berdo'a serta tahlil di makam para leluhur terdahulu, bias saudara, kerabat, orang tua yang telah meninggal dunia.⁶⁴

⁶³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 06/D/16-II/2019.

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi06/O/26-II/2019.

Ada juga yang melaksanakan ziarah kubur atau *besik* ini pada saat menjelang Ramadhan dan pada akhir Ramadhan sebelum hari raya idul fitri. Dengan berdo'a dan tahlil sekaligus menyekar bunga di atas makam.

h. Ziarah Wali

Ziarah wali merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap lingkungan jamaah yasin yang berjumlah 11 kelompok dan rutin melaksanakan ziarah wali setiap tahun sekali. Biasanya setiap tahunnya bergilir antara wali songo yang ada di Jawa Timur, dan tahun depannya lagi di Jawa Tengah dan sampai di Jawa Barat. Ziarah Wali ini dilakukan semata-mata karena mengharap ridloNya Allah SWT lantaran keberkahan dari para pejuang Islam di tanah Jawa yaitu para Wali.

i. Pendidikan Taman Al-Qur'an

Pendidikan taman al-qur'an ini sudah menjadi ajang pendidikan yang utama di Kampung NU. Karena di sana dilakukan dua kali dalam satu hari yaitu sore setelahsholat ashar dan malam setelah sholat magrib, serta diwajibkan bagi semua anak kampung NU dalam usia pelajar. Mulai dari umur 5 tahun sampai SMA. Kampung NU tersebut terdapat 3 (tiga) madrasah diniyah sebagai tempat TPA diantaranya yaitu: a) Madin Nurul Islam, b) Madin Zumrotut Tholibin, c) Madin Nurul Yaqin. Remaja yang ada juga berperan dalam pendidikan TPA tersebut. Salah satunya menjadi pengajar atau ustadz.⁶⁵

⁶⁵Lihat Transkrip Observasi Kode 07/O/27-II/2019.

j. Lebaran Ketupat Nusantara

Lebaran ketupat nusantara ini adalah salah satu kegiatan yang unik dan tidak adaandingannya di kampung manapun. Hanya di kampung NU lah kegiatan tersebut ada dan dilestarikan. Dimana setiap tahun diadakan kegiatan tersebut, lebaran ini diadakan sekitar seminggu lebih lima hari setelah lebaran idul fitri. Seperti yang di jelaskan oleh bapak kasun dusun Joso mengenai lebaran ketupat nusantara.

“Lebaran ketupat ini adalah salah satu agenda yang akan di lestarikan dari kampung An-Nahdliyin Dusun Joso. Dimana kegiatan ini sangatlah langka karena dalam kegiatan ini semua masyarakat bekerja sama memeriahkan dan mempersiapkan dengan penuh rasa syukur. Dan dalam hal ini para banon-banon NU, MWC NU serta warga lain ikut memeriahkannya. Dengan adanya ketupat yang di gantung pada tali yang di jalan raya dan panjangnya sepanjang jalan yang ada di kampung NU, dengan variasi pengajian yang di selingi dengan hiburan Islam.Seperti estafed banjari dari para pemuda dan para santri. Dan pengunjung bebas untuk mengambil ketupat dan sejenisnya dengan sesuka hati atau gratis. Dan sebelum

pembukaan para undangan dan masyarakat serta pengunjung melaksanakan do'a bersama. Dan ini sudah berjalan selama 2 tahun berturut-turut.”⁶⁶

Adanya kegiatan tersebut maka budaya akan tetap di lestarikan dan persatuan dalam kerja sama yang baik mampu membawa kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal-hal yang positif dari lingkungan akan sangat berdampak baik bagi perkembangan pendidikan karakter remaja. Masyarakat yang berkualitas serta damai dan sejahtera pasti akan tercapai karena kerukunan dan persatuan yang di jalin dengan hebatnya. Semua itu tidak terlepas dari ajarannya.

4. Dampak Adanya Kampung *An-Nahdliyin* Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja

Adanya serangkaian kegiatan serta hal-hal yang membantu dalam berlangsungnya kehidupan

⁶⁶Lihat Transkrip wawancara Kode 01/W/20-II/2019.

yang ada di Kampung *An-Nahdliyin*, maka harapan dan tujuan suatu masyarakat pasti hal yang positif dan baik yang di inginkan. Serta mampu membentuk masyarakat yang tentram, aman, serta masyarakat yang madani dengan menjunjung nilai agama, moral, serta sosia sehingga terciptanya kerukunan dan persatuan yang selalu di inginkan.

Dengan adanya Kampung *An-Nahdliyin* ini, kita mampu belajar serta memetik hikmah yang terkandung di dalamnya. Semua sangat berdampak baik bagi setiap elemen masyarakat. Dimulai dari perangkat desa, masyarakat atau warga (muda, tua, dewasa, remaja, kecil dan miskin ataupun kaya).

Adanya hal tersebut maka penulis dapat melihat perkembangan dan perubahan yang ada setelah adanya Kampung *An-Nahliyin*. Dimana remaja sangat aktif dalam perannya seperti halnya

terbentuknya karakteristik tang peruli terhadap social, solidaritas tinggi terhadap sesame, shingga mampu mewujudkan masyarakat yang madani sebagai penerus, dan agen dari perubahan masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi. Diantaranya juga sangat berdampak baik bagi masyarakat itu sendiri, yaitu:

- a. Kampung yang masih kental dengan adat budaya Islam sekaligus kegiatan-kegiatan yang mendidik selalu berkembang dengan pesatnya.
- b. Selalu memelihara nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga tidak mudah terpengaruh oleh agama yang menyeleweng pada dasar hukum Islam.
- c. Munculnya rasa solidaritas yang tinggi dalam persatuan dan membangun bersama dalam

menciptakan masyarakat yang aman, damai, tentram dan bersatu.

- d. Saling menjaga hubungan anatar sesama dan membangun hubungan yang saling gotong royong dan saling membantu.⁶⁷

Selain itu dengan adanya berbagai nilai positif yang ada untuk masyarakat setelah terbentuknya Kampung *An-Nahdliyin*, juga sangat berdampak baik pada remaja. Seperti yang telah di jelaskan oleh saudara Fuatul Misbah salah satu perwakilan dari remaja:

“Adanya Kampung *An-Nahdliyin* ini maka sangat mendidik sekali dalam membentuk karakter remaja sebagai generasi agama dan bangsa. Remaja mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sekaligus berlatih dalam bermasyarakat dan tentunya untuk berani tampil ke depan. Selain itu mampu membimbing para remaja kepada hal-hal yang baik dan bermanfaat. Mampu berlatih dari segala kegiatan yang mampu membuat kita (remaja) khususnya saya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga.”⁶⁸

⁶⁷Lihat Transkrip Observasi Kode 08/O/27-II/2019.

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-II/2019.

Seperti yang telah dijelaskan juga oleh bapak Minhad, selaku kepala dusun dan sekaligus ketua dari kampung *An-Nahdliyin* seperti berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya kampung *An-Nahdliyin* ini banyak sekali perubahan positif yang terjadi pada warga. Kerja sama dan gotong royong dalam kebaikan serta memper eratnya persaudaraan antar sesama semakin terjalin dengan kuat. Seperti yang kita lihat dengan kenyataan yang ada, Alhamdulillah dusun ini insyaAllah selalu mendapatkan keamanan dan ketentraman atas berkat do’a para kyai dan santri. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, semoga semakin baik dan selalu baldatun thoyyibatun wal ghofur.”⁶⁹

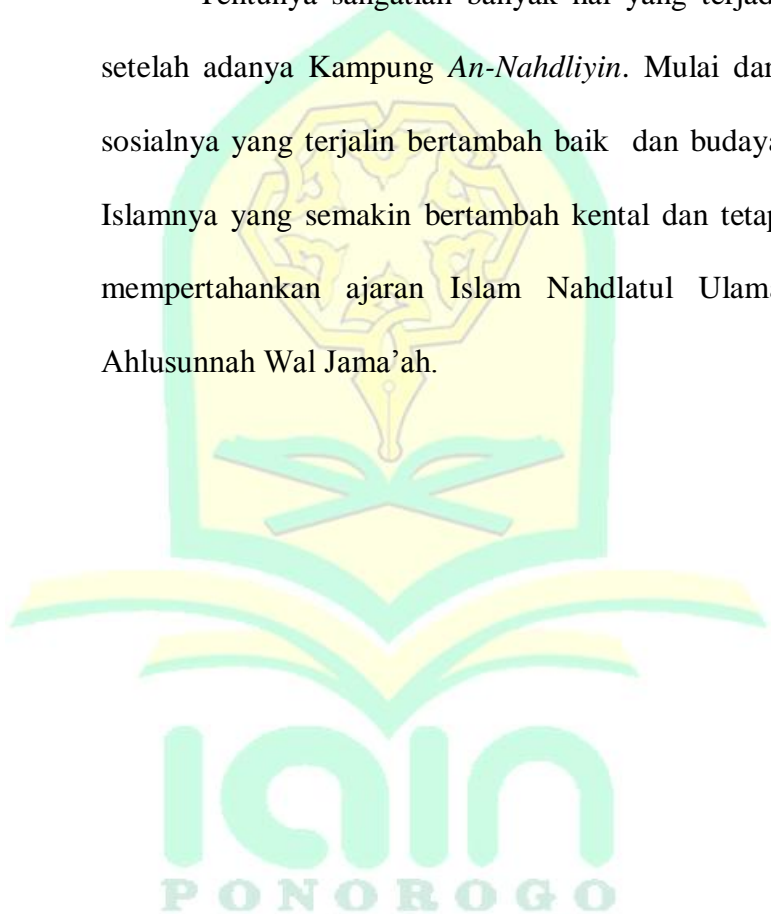
Menurut sekretaris dari pengurus Kampung An-Nahdliyin yaitu bapak mudzakir juga menegaskan tentang dampak adanya Kampung An-Nahdliyin sebagai berikut:

“Saya selaku salah satu pengurus dari Kampung *An-Nahdliyin*, ikut serta bersyukur dan sangatlah bangga pada masyarakat. Yang tentunya kerja sama dalam membangun persatuan dan kesatuan sangatlah nyata dengan adanya berbagai kegiatan yang kita lakukan, serta melestarikan dari budaya Islam yang ada. Dengan adanya Kampung An-Nahdliyin tersebut

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/20-II/2019.

mampu membawa dampak besar bagi kemajuan masyarakat dan perubahan yang baik dari sebelumnya”.⁷⁰

Tentunya sangatlah banyak hal yang terjadi setelah adanya Kampung *An-Nahdliyin*. Mulai dari sosialnya yang terjalin bertambah baik dan budaya Islamnya yang semakin bertambah kental dan tetap mempertahankan ajaran Islam Nahdlatul Ulama Ahlusunnah Wal Jama’ah.



⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/21-II/2019 .

BAB V

ANALISI DATA

A. Analisis Tentang Sejarah berdirinya Kampung *An-Nahdliyin*

Sejarah yang merupakan bagian dari masa lalu, atau cerita terdahulu yang bisa disebut dengan *ilmu tarikh*, yang berarti ketentuan masa atau waktu. Dan dapat di artikan sebagai ilmu yang mengandung atau membahas penyebutan peristiwa atau kejadian, masa atau terjadinya peristiwa, dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut.⁷¹

Adanya hal di atas, maka dilihat dari kenyataan yang ada dengan realita dari tempat yang di teliti oleh peneliti, maka dapat dikatakan bahwa sejarah

⁷¹Louis Ma'luf, *Al Munjid Fi al Lughah wa al-a'lam*, Dar al Masyriq, Beirut 1986, 8. (Dikutib) dalam Buku: Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) , 7.

terbentuknya Kampung *An-Nahdliyin* itu terbentuk karena adanya faktor di masa lampau. Dimana penduduk mereka rata-rata masih minim akan ilmu agama dan kurangnya sosial yang baik terhadap sesama.

Penggalian sejarah pada umumnya ada beberapa metode yang di gunakan dalam mengulas sejarah di masa lamapu. Diantaranya adalah metode lisan, metode observasi, metode dokumenter.⁷²

Melalui proses dan metode dalam penggalian informasi tentang terbentuknya Kampung *An-Nahdliyin* maka, penulis juga melakukan banyak metode yang di laksanakan agar, memperoleh informasi-informasi yang aktual yang ada tentang sejarah tersebut. Dengan bukti yang ada maka sejarah terbentuknya Kampung *An-Nahdliyin* ini awal mulanya dibentuk karena dua hal yaitu dengan adanya pesantren yang menjadi benteng

⁷²I. Djumhur, *Sejarah Pendidikan* (Bandung:CV Ilmu, 1979), 1.

tumpuan umat dan pesantren yang menjadi alasan terkuat dalam meluruskan dan menjawab problematika masyarakat. Ide kreatif dari tiga tokoh muda yang menjadi salah satu anggota Kampung *An-Nahdliyin* yang mengusulkan untuk membentuk Kampung tersebut menjadi Kampung yang unik dan beda dari yang lain. Tetap dalam bingkai ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah *An-Nahdliyin* dan tetap di bawah pengawasan dan bimbingan para kyai dan ulama maka, dengan adanya hal itu umaro' dan ulama bekerja sama dalam membentuk Kampung *An-Nahdliyin* sebagai kampung penggerak dan kampung pendidikan yang selalu melestarikan budaya Islam tanpa keluar dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menanamkan rasa kepedulian sosial yang tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Serta dalam rangka menyebarkan

syariat agama Islam untuk membentengi para umat dalam menghadapi agama yang radikalisme.

B. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam NU pada Remaja Melalui Kampung *An-Nahdliyin*

Pendidikan telah dikemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Dimaksud dengan pengalaman adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya. Dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dan dari pengalaman itu terbentuk karena seringnya berlatih dan juga dari pembinaan yang terarah. Adanya pembinaan yang baik dan semangat belajar yang tinggi maka, ia akan memperoleh pengertian-pengertian, sikap-sikap, penghargaan, kebiasaan, ketrampilan dan sebagainya.

Lingkungan menjadi salah satu tempat terpenting untuk anak dalam memperoleh pengalaman yang luas dan mendapatkan bimbingan secara langsung. Lingkungan juga yang menentukan baik buruknya dari suatu pembentukan karakter bagi anak.⁷³

Seperti yang ada di Kampung *An-Nahdliyin* tepatnya di Dusun Joso, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Bahwa di Kampung NU atau Kampung *An-Nahliyin* tersebut membentuk lingkungan yang baik dan saling bekerja sama serta menghandilkan remaja sebagai generasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sana, dengan begitu remaja mampu menggali pengalaman yang mereka dapatkan dari latihan untuk tampil di depan, tentunya dibawah bimbingan orang tua yang lebih berpengalaman. Bersosial serta

⁷³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. BumiAksara, 2008), 129.

mengembangkan dan melestarikan budaya yang ada pada Islam ala Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Sedangkan masyarakat adalah dunia nyata tempat manusia hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Islam sebagai agama sempurna telah menggariskan berbagai aturan yang dapat dijadikan tuntunan aktivitas dalam rangka berinteraksi di tengah-tengah masyarakat. Sangat banyak aturan yang sudah digariskan oleh sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis yang mengatur berbagai interaksi antar manusia di masyarakat.⁷⁴

Seperti pada keadaan yang ada bahwa Dusun Joso inilah salah satu bentuk dari kampung pendidikan, yang sudah di nobatkan sebagai Kampung *An-Nahdliyin*. Mampu mengajarkan berbagai norma, budaya dan berbagai banyak tata karma dalam bermasyarakat. Serta

⁷⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: BumiAksara, 2015), 130.

menjunjung tinggi nilai agama dan budaya serta nilai sosial yang baik.

Karena remaja adalah *Agen Of Cheng* (perubahan) maka remajalah yang menjadi tumpuan dari segala pendidikan, pelatihan dan pembinaan guna untuk membentuk karakter yang di inginkan. Dan pendidikan juga mengacu pada tujuan itu sendiri yaitu menjawab tantangan dari permasalahan masyarakat, serta membentuk peserta didik untuk menjadi tokoh masyarakat. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan ketrampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berbagai kegiatan-kegiatan sosial di lakukan disana dan remaja juga handil dalam hal tersebut. Seperti halnya koin kemandirian, sinoman, kerja bakti, silaturahmi estafed. Sehingga sangat baik untuk remaja dalam masa pengenalan atau pencarian jati dirinya.

Manusia tentunya tidak lepas dari manusia lainnya yang disebut juga dengan manusia sosial. Oleh karena itu manusia hidup bermasyarakat sangat berhubungan erat dengan interaksi sosial, saling membantu, dan bekerja sama dalam membentuk masyarakat yang loyalitas dalam membangun masyarakat yang baik dan aman.

Apalagi di zaman yang sangat banyak sekali akan berbagai aliran yang radikal, remajalah yang menjadi sasaran untuk dihasutnya pemikiran radikal agama tersebut. Dengan begitu remaja sangat rawan dengan pergaulan bebas dan sangat di sayangkan dalam

mengikuti organisasi yang pemikirannya sangat bertolak belakang dengan ajara Islam yang di percayai dari ahlus sunnah wal jama'ah. Adanya hal tersebut maka di Kampung *An-Nahdliyin* ini mampu menjawab serta membentengi dengan adanya berbagai kegiatan yang berhubungan dengan ajaran NU sekaligus menjadi citra dari pada budaya Islam ala Nahdlatul Ulama. Seperti kegiatan yang ada disana yaitu, yasinan, sholawat al-barjanji, dzikir fida, sima'an Al-Qur'an, Sholawat Manaqib, ziarah kubur (besik), ziarah wali, Pendidikan Taman Al-Qur'an, lebaran ketupat nusantara.

C. Dampak Adanya Kampung *An-Nahdliyin* Terhadap Kepedulian Sosial pada Remaja

Setelah bergagai kegiatan dan serangkaian program yang telah diselenggarakan. Maka dengan berbagai perubahan dan berbagai macam inovasi yang ada terciptalah suatu nilai positif yang berkembang dan

terus terlaksana dengan baik dan benar. Sehingga sangat melekat pada setiap elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, warga, termasuk diantaranya adalah remaja. Karena remaja menjadi salah satu penggerak dalam setiap perubahan dan penggerak dari kegiatan tersebut.

Seperti yang telah di ungkapkan oleh saudara Fuatul Misbah yang merupakan ketua karang taruna:

“Adanya Kampung *An-Nahdliyin* ini maka sangat mendidik sekali dalam membentuk karakter remaja sebagai generasi agama dan bangsa. Selain itu remaja mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sekaligus berlatih dalam bermasyarakat dan tentunya untuk berani tampil ke depan. Selain itu mampu membimbing para remaja kepada hal-hal yang baik dan bermanfaat. Dan mampu berlatih dari segala kegiatan yang mampu membuat kita (remaja) khususnya saya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga.”⁷⁵

Seperti yang telah di ungkapkan oleh beliau bapak Minhad, selaku kepala dusun sekaligus ketua dari kampung *An-Nahdliyin* (NU) dalam memberikan

⁷⁵Transkrip wawancara 05/W/23-II/2019.

jawaban kepada peneliti pada wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya Kampung *An-Nahdliyin* ini banyak sekali perubahan positif yang terjadi pada warga. Kerja sama dan gotong royong dalam kebaikan serta memper eratnya persaudaraan antar sesame semakin terjalin dengan kuat. Seperti yang kita lihat dengan kenyataan yang ada, Alhamdulillah dusun ini insyaAllah selalu mendapatkan keamanan dan ketentraman atas berkat do’a para kyai dan santri. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, semoga semakin baik dan selalu baldatun thoyyibatun wal ghofur.”⁷⁶

Jadi dalam penelitian ini, penulis melihat sendiri berbagai macam nilai Islam yang ada dan berkembang, serta nilai budaya yang sangat kental dan masih berjalan pada zaman yang sudah mulai akhir ini, yang mampu membawa dampak yang baik dalam pendidikan remaja dalam pembentukan karakter sekaligus pembinaan yang baik sesuai pada tuntunan zaman.

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara 01/W/20-II/2019.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian lapangan tentang Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam Pada Remaja Melalui Program Kampung *An-Nahdliyin* Di Rt 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Maka penulis menyimpulkan:

1. Sejarah berdirinya Kampung *An-Nahdliyin* muncul saat diskusi yang dilakukan oleh tiga orang yang merupakan salah satu warga dari dusun Joso itu sendiri. Ketiga orang tersebut adalah sahabat Nursalam, Mudzakkir dan Muhammad Nur Alfian Chaoiri di warung kopi LH Magetan. Dalam perbincangannya tersebut muncul sebuah kegelisahan akan kondisi Jami'yah dan Jamaah (masyarakat) NU

Magetan yang sangat mudah di masuki atau di pengaruhi oleh faham atau aliran-aliran di luar NU. Dan di dukung adanya berbagai pondok pesantren yang di asuh oleh para kyai Nahdlatul Ulama, sehingga kampung tersebut sangat di dukung untuk di jadikan sebagai Kampung *An-Nahdliyin* ala ahlusunnah wal jama'ah.

2. Pelaksanaan pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja melalui kampung *An-Nahdliyin* diantaranya dari segi kepedulian social adalah dengan berbagai kegiatan yang ada seperti: a. Koin Kemandirian NU b. Sinoman c. Kerja Bakti d. Silaturrahmi Estafed. Dan kegiatan dalam bentuk budaya Islam yang melekat dan menjadi suatu amalan dari adat para Kampung *An-Nahdliyin* sebagai kegiatan yang mendidik untuk remaja dalam menumbuhkan rasa social dan melestarikan budaya

Islam ala Ahlusunnah wal jama'ah adalah sebagai berikut: a. Yasinan b. Istighosah c. Sholawat Al-Berjanji d. Dzikir Fida' e. Sima'an Al-Qur'an f. Sholawat Manaqib g. Ziarah Kubur (besik) h. Ziarah Wali i. Taman Pendidikan Al-Qur'an j. Lebaran ketupat nusantara.

3. Dampak adanya Kampung *An-Nahdliyin* terhadap kepedulian sosial pada remaja, diantaranya yaitu remaja sangat aktif dalam perannya seperti halnya terbentuknya karakteristik tang peruli terhadap social, solidaritas tinggi terhadap sesame, shingga mampu mewujudkan masyarakat yang madani sebagai penerus, dan agen dari perubahan masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi. Serta mampu membentuk masyarakat yang tentram, aman, serta masyarakat yang madani dengan menjunjung nilai agama, moral, serta sosia sehingga terciptanya kerukunan dan

persatuan yang selalu di inginkan. Dengan hal tersebut maka penulis dapat melihat perkembangan dan perubahan yang ada setelah adanya Kampung *An-Nahliyin*. Diantaranya adalah:

- a. Kampung yang masih kental dengan adat budaya Islam sekaligus kegiatan-kegiatan yang mendidik selalu berkembang dengan pesatnya.
- b. Selalu memelihara nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga tidak ada pemikiran atau agama yang radikal.
- c. Munculnya rasa solidaritas yang tinggi dalam persatuan dan membangun bersama dalam menciptakan masyarakat yang aman, damai, tentram dan bersatu.

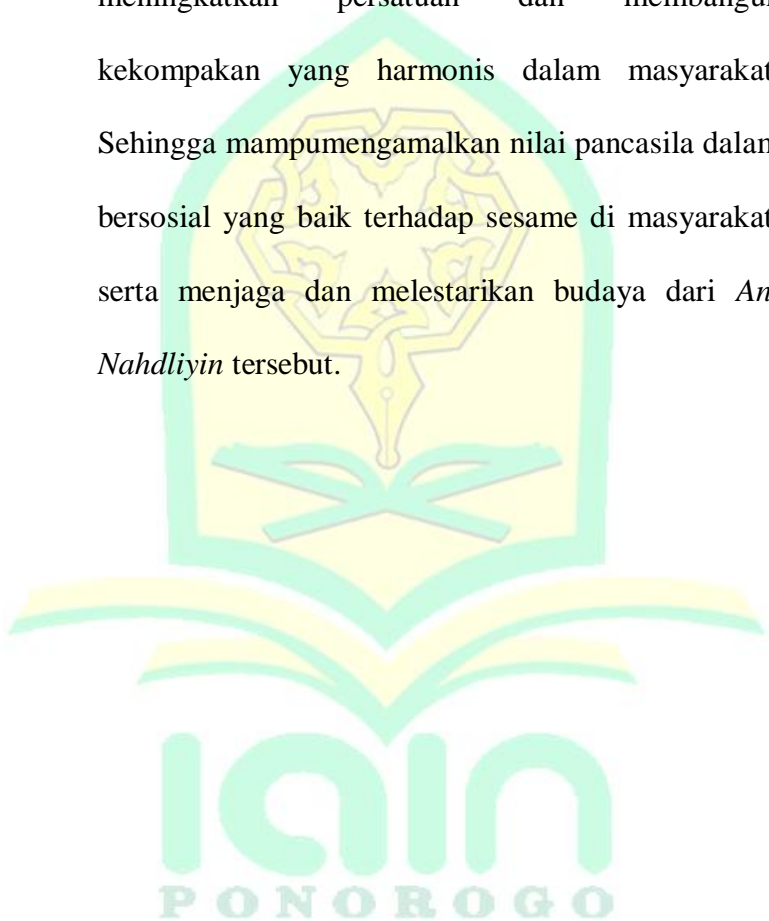
- d. Saling menjaga hubungan anatar sesama dan membangun hubungan yang saling gotong royong dan saling membantu.

B. Saran

Pembahasan yang terakhir ini peneliti memberikan saran-saran kepada guru dan wali murid. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Untuk semua pengurus mulai dari pengurus Kampung *An-Nahdliyin* ataupun pengurus pada berbagai kegiatan dalam pembinaan untuk selalu ikut serta mendampingi dengan benar-benar pada pengawasan dan pengarahan yang baik. Sehingga mampu memantau dari semua kegiatan yang berlangsung dan diadakan evaluasi yang rutin untuk meningkatkan perubahan yang baik.
2. Untuk semua warga terkhusus remaja untuk selalu antusias dan berperan aktif dalam melaksanakan

kegiatan yang berlangsung tersebut. Karena dari kegiatan yang ada sangat membantu dalam meningkatkan persatuan dan membangun kekompakan yang harmonis dalam masyarakat. Sehingga mampumengamalkan nilai pancasila dalam bersosial yang baik terhadap sesame di masyarakat, serta menjaga dan melestarikan budaya dari *An-Nahdliyin* tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujanto, Agus. 2015. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an Surat Al-Hujurat:13.
- Nafsiyah, Ana Lailatul .2014.“*Kegiatan Pembinaan Santriwati Berasrama (Studi Kasus si Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*”. Skripsi IAIN Ponorogo, tidak di terbitkan.
- Strauss, Anseslm dan Corbin, Juliet. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arumsari. 2016. “*Pola Pembinaan siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Di SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016*”. Skripsi IAIN Ponorogo tidak diterbitkan.
- Saebani, Beni Ahmad. dan Akhdiyat, Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puataka.

- Soetopo, Hedyat dan Soemanto, Wasty. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darmawan, Hendro. 2010. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Hhttp://Kamus Besar Indonesia. Di akses pada tanggal 12 Februari 2019
- Djumhur, I. 1979. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu.
- Khoiriyah, 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Wafiroh, Lia Nikmah. 2017. *Pola Pembinaan Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental (Studi Kasus Di Man Dolopo)*. Skripsi IAIN Ponorogo tidak diterbitkan.
- Ma'luf, Louis. 1986. *Al Munjid Fi al Lughah wa al-a'lam, Dar al Masyriq*. Beirut. (Dikutib) dalam Buku: Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ali Haidar, M. 1998. *Nahdlatul Ulama Dan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Mer Dwi. 2011. *"Pembinaan Akhlaq Bagi Siswi Dalam Kelompok Kajian Kerohanian Islam Putri*

“IBNU SINA” Di SMA Bakti Ponorogo”. Skripsi IAIN Ponorogo tidak diterbitkan.

Ali, Mohammad. Dan Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Abdusshomad, Muhyiddin. 2014. *Hujjah NU*. Surabaya: Khalista.

Abdul Fattah, Munawir. 2008. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ridwan, Nur Khalik. 2010. *NU dan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Abdulsyani. 2012. *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sholeh, Nur dan Nuha, Ulin. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Jokjakarta: DIVA Press.

Pengertian Pembinaan,
<http://www.masbied.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi/>, di akses pada tanggal 20 Februari 2019.

Fadeli, Soeleiman. dan Subhan, Mohammad. 2010. *Antologi (Sejarah, Istilah, Amaliyah, Uswah) NU*, Surabaya: Khalista.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2016. Bandung: ALFABETA.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 2008. Bandung: PT Remaja.

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 2008. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

